

**STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Afrizal Yudha Setiawan
NIM 11208241006

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

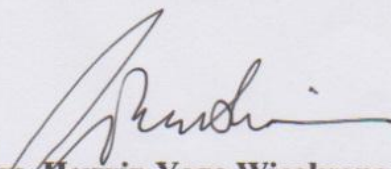
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Ansambel Musik*
pada *Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul*,
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Maret 2015

Pembimbing I,


Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.

NIP. 19610610 198812 1 001

Pembimbing II,

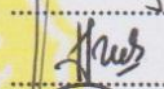
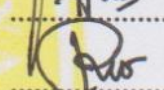


Francisca Xaveria Diah K., M.A.

NIP. 19791222 200501 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Ansambel Musik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul*", ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		9 April 2015
Francisca Xaveria Diah K., M.A.	Sekretaris Penguji		9 April 2015
Drs. Pujiwiyan, M.Pd.	Penguji I		8 April 2015
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji II		9 April 2015

Yogyakarta, 10 April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afrizal Yudha Setiawan

NIM : 11208241006

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri, sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Peneliti,



Afrizal Yudha Setiawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bpk. Guwarso,S.Pd., dan Ibu Purwati,S.Pd., atas kasih sayang dan ketulusan yang tak terbayar dan tidak akan bisa aku balas dengan apapun.

Kakakku Risna Khuniawaty dan Febri Riswanto, adikku Rafiq Aria Setiawan, dan keponakanku Nadhira, yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga bapak Ismujiyono dan Ibu Rosidah, yang telah memberikan tempat singgah dan tempat beristirahat yang sangat nyaman, selama aku menyelesaikan masa studi di UNY

Padma Cininta, Dika, Putri, Bebe dan Riyom.

Terimakasih atas persahabatan yang begitu hangat, dan selalu memberikan motivasi.

Retna, Citra, Dipra, Aza, dan Awan.

Thanks for everything.

Penghuni Kos I I8, Agung, Akbar, Cholid, dan Anggit Cahya,
atas dorongan semangat yang selalu diberikan.

Semoga kelak kita bertemu dengan membawa cerita kesuksesan masing-masing.

Pak Munir, Bu Rustini, Fahri, Althaf, Oka, Cindy, Sulis, dan Triyas,
terimakasih untuk kekeluargaan yang begitu indah, dan motivasi yang selalu diberikan
dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Teman-teman seperjuanganku, jurusan Pendidikan Seni Musik:
Amel, Putri, Satwika, Andreanus, Maria, Anggy, Ridho, Yessa, Nicolas,
dan seluruh angkatan 2011

MOTTO

*“Intelligence is not the determinant of success,
but hard work is the real determinant of your success.”*

**“Kecerdasan bukan penentu kesuksesan,
tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang
sebenarnya.”**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun tugas akhir skripsi ini berjudul “*Strategi Pembelajaran Ansambel Musik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul.*”

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat penulis dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang penuh kesabaran dan kearifan dalam membimbing penulis sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Francisca Xaveria Diah K., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang juga bersedia memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Rr. Siti Mulyani, selaku guru seni musik sekaligus guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul, yang telah bersedia menerima dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bantul.
4. Para siswa anggota ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul, yang telah bersedia meluangkan waktu dan bekerjasama dengan penulis selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis,



Afrizal Yudha Setiawan

NIM. 11208241006

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran	7
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	9
3. Strategi Pembelajaran	18
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	22
5. Ekstrakurikuler Ansambel Musik	25
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Sumber Data	32
C. Tahapan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data	42

**BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL**

A. Temuan Penelitian	
1. Ekstrakurikuler Ansambel Musik SMP Negeri 2 Bantul	45
2. Sarana dan Prasarana	49
3. Kondisi Siswa	51
4. Proses Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	52
5. Materi Pembelajaran	61
6. Metode Pembelajaran	62
7. Evaluasi Pembelajaran	65
B. Pembahasan Strategi Pembelajaran	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Teknik Analaisis Interaktif menurut Miles dan Huberman	42
Gambar 2 : Triangulasi teknik pengumpulan data	44
Gambar 3 : Siswa saat pentas di luar sekolah	49
Gambar 4 : Alat musik <i>keyboard</i> milik SMP Negeri 2 Bantul, yang digunakan dalam proses pembelajaran	50
Gambar 5 : Ruang kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik	51
Gambar 6 : Interaksi siswa dalam proses pembelajaran	53
Gambar 7 : Guru dalam menyampaikan materi	57
Gambar 8 : Guru pada saat proses latihan	58
Gambar 9 : Siswa pada saat proses latihan	59
Gambar 10 : Guru pada saat memberikan bimbingan di kelompok	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi wawancara dengan informan guru	36
Tabel 2 : Kisi-kisi wawancara dengan informan siswa	37
Tabel 3 : Kisi-kisi observasi	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat ijin penelitian	74
Lampiran 2 : Hasil observasi	78
Lampiran 3 : Transkrip dan hasil wawancara	82
Lampiran 4 : Surat keterangan wawancara	133
Lampiran 5 : Partitur lagu	138
Lampiran 6 : Fotocopy piagam penghargaan guru	140
Lampiran 7 : Fotocopy piagam penghargaan siswa	146
Lampiran 8 : Presensi siswa	153
Lampiran 9 : Surat keterangan penelitian	164

STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL

**Oleh Afrizal Yudha Setiawan
NIM. 11208241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Fokus dari penelitian ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui: 1) wawancara mendalam; 2) observasi partisipatif; dan 3) dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri dari: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah: 1) metode ceramah; 2) metode demonstrasi; 3) metode drill. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode drill. Penerapan metode pembelajaran juga ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan adalah papan tulis dalam proses penyampaian materi melalui ceramah, dan media alat musik *keyboard* dalam proses penyampaian materi melalui metode demonstrasi dan metode drill.

Kata kunci: *Strategi pembelajaran, ansambel musik, ekstrakurikuler.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan merupakan hal terpenting dalam rangka membangun negara yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 adalah “*untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab*” (Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, *home schooling*, dan lain-lain. Secara umum yang membedakan antara pendidikan formal dengan non formal adalah kurikulum yang digunakan.

Menurut Sanjaya (2008: 9), kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai suatu

tujuan. Di dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam susunan kurikulum pendidikan adalah mata pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya mencakup beberapa macam cabang seni, salah satunya adalah seni musik.

Pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni musik merupakan cabang dari mata pelajaran seni budaya. Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah RI no. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 77 J huruf g disebutkan bahwa,

Bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar / melukis, menyanyi, dan menari yang difokuskan pada seni budaya

SMP Negeri 2 Bantul merupakan SMP favorit yang ada di Bantul, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Bantul adalah prestasi siswa di bidang musik. Prestasi – prestasi tersebut diraih karena adanya dukungan serta usaha yang keras dari seluruh pihak yang terkait dalam setiap prestasinya.

Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Bantul, dilaksanakan dalam dua kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas pada saat jam pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryasubroto, 2009: 287). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul dalam bidang musik adalah paduan suara, *vocal group*, ansambel musik, dan drumband.

Ansambel musik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa di SMP Negeri 2 Bantul, hal tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peminat ekstrakurikuler ansambel musik berjumlah 45 siswa, data tersebut diperoleh dari akumulasi pengisian angket ekstrakurikuler yang telah diisi oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan VIII.

Ansambel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik (Ali, 2006: 112). Sebagai kegiatan bermusik yang dilakukan secara bersama-sama, maka perlu adanya keterpaduan antar pemain musik, sehingga perlu adanya kerjasama antar pemain musik dalam satu tim ansambel musik. Kegiatan ansambel musik merupakan kegiatan yang dapat melatih kerjasama bagi masing-masing pemain musik.

Setelah diadakan observasi pendahuluan oleh penulis, ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul memiliki banyak kelebihan, di antaranya adalah suasana proses pembelajaran yang sangat kondusif, serta siswa yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran terlihat sangat

menyenangkan, dimana interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan sangat baik. Interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga terjalin dengan baik.

Proses pembelajaran ansambel musik dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas berakhir. Ketika menyampaikan materi, guru dapat mengkondisikan kelas dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses latihan, guru juga ikut serta memainkan alat musik, guru membimbing dan memberikan contoh kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam memainkan bagian dari sebuah lagu. Adapun lagu – lagu yang dipelajari meliputi lagu daerah, lagu wajib, lagu anak – anak, lagu pop Indonesia, dan lagu pop mancanegara. Dalam proses latihan guru juga mengiringi siswa dalam memainkan lagu dengan menggunakan alat musik *Keyboard*.

Dalam pelaksanaannya selama ini, ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul memiliki hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul sempat beberapa kali menjuarai lomba ansambel musik tingkat kabupaten, maupun provinsi. Selain itu, tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul juga sempat diundang untuk tampil di berbagai acara di luar sekolah, baik di wilayah Kabupaten Bantul maupun di luar wilayah Kabupaten Bantul.

Hal inilah yang menarik untuk perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul, sehingga dapat dijadikan acuan bagi SMP Negeri 2 Bantul

untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran ansambel musik guna mempertahankan dan melanjutkan prestasi yang telah diraih.

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada startegi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul. Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran serta strategi yang digunakan oleh guru pembimbing saat melaksanakan proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan musik di sekolah serta mengembangkan kegiatan siswa di bidang musik.
 - b. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran ansambel musik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan
- b. Bagi guru seni budaya di SMP Negeri 2 Bantul dan pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan acuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran ansambel musik agar tetap berprestasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat (Siregar, dan Nara, 2014: 3). Lebih lanjut Siregar dan Nara (2014: 3) berpendapat bahwa, salah satu tanda bahwa seorang individu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut mencakup tiga aspek, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 74) bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku, dan kemampuan beraksi yang bersifat permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang bersifat permanen tersebut terjadi secara bertahap melalui sebuah proses, serta adanya usaha yang dilakukan oleh seorang individu. (Sugihartono, dkk. 2007: 74)

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta menciptakan suasana belajar dengan menggunakan berbagai macam metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk. 2007: 81). Dalam pembelajaran terdapat aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa , serta adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Cahyo (2013: 18) Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa, agar mereka dapat belajar dan berinteraksi guna memperoleh pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Lebih lanjut Cahyo (2013: 18) menjelaskan bahwa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya antara guru dengan siswa saja, melainkan siswa dengan teman sekelasnya, dengan kata lain terdapat interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Fadlillah (2014: 173), bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara orang yang sedang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, tutor, media, dan sumber belajar lainnya (Ruhimat, 2013: 147).

Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru, teman, media, dan sumber belajar, untuk memperoleh pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari kegiatan belajar pada setiap individu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Komponen – komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen – komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Ruhimat (2013: 147), komponen-komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru

Secara umum, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan tenaga pendidik di lingkungan sekolah (Siswoyo, dkk, 2011:128). Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting dan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, karena pada proses pembelajaran di dalam kelas, suasana belajar diciptakan oleh guru. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Suknadinata (2005: 195) tujuan utama guru dalam mengajar adalah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya, tepat tidaknya perlakuan yang diberikan oleh guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswanya. Perlakuan yang diberikan oleh guru adalah cara mengajar guru, meliputi pemilihan metode dan penggunaan media saat proses belajar mengajar, oleh karena itu, seorang dituntut untuk kreatif, karena kedudukannya memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Suknadinata, 2005: 195).

Menurut Usman dan Lilis (2012: 9-12), peran guru dalam proses belajar mengajar adalah:

1) Guru sebagai demonstrator

Sebagai seorang demonstrator dan pengajar seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimiliki, memperluas wawasan dan pengetahuan, karena hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seorang guru juga harus mampu dan terampil dalam merumuskan strategi pembelajaran, memahami kurikulum, dan terampil dalam menyampaikan materi, karena guru sebagai sumber belajar. Guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan, dalam hal ini guru juga dapat bertindak sebagai motivator bagi siswanya untuk senantiasa belajar.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu dikelola dengan baik, agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah yang bersifat menantang, dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dengan kondisi kelas yang baik akan memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas sangat penting untuk dilakukan, terutama bagi seorang guru.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat

belajar, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, dan membantu siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu menjaga dan mengendalikan kondisi kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang nyaman untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu perantara antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagai mediator guru harus terampil dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa dalam hal penyediaan informasi atau sumber belajar. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, atau surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maka perlu diadakan kegiatan evaluasi. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai evaluator. Yaitu orang menilai hasil belajar peserta didik secara langsung. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran yang digunakan.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Siswa disebut sebagai subjek belajar, tanpa adanya siswa sebagai subjek belajar, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan. Menurut Sardiman (2014: 111), siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa adalah pihak yang memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sardiman, 2014: 111).

c. Tujuan Pembelajaran

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas manusia, sama halnya dengan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus memiliki tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting. Menurut Sanjaya (2009: 63), tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa, oleh sebab itu merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Hamalik (2014: 76) menyatakan bahwa tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil – hasil yang diinginkan, yang di dalamnya terdapat target yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru di awal pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi

pembelajaran, alat, media, sumber belajar, dan rancangan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa (Sanjaya, 2009: 64).

Guru dalam menentukan tujuan pembelajaran hendaknya memperhatikan kebutuhan siswanya. Melalui kebutuhan siswa tersebut, maka guru akan mengetahui hal-hal apa saja yang hendak dicapai dan perlu dikembangkan. Tujuan pembelajaran juga harus dirancang dengan memperhatikan tiga aspek perubahan tingkah laku ke arah yang positif, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), hal tersebut sesuai dengan hakikat belajar, bahwa seorang individu dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke dalam dirinya.

d. Materi atau Bahan Ajar

Menurut Sanjaya (2009: 141) bahan/materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran. Bahan/materi pelajaran merupakan inti dari pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dari berbagai sumber, seperti sumber buku, dan internet. Penyusunan bahan ajar juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2009: 147).

e. Metode Pembelajaran

Menurut Suryosubroto (2009: 140), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2009: 140). Hal serupa juga dikatakan oleh Suwardi (2007: 61), bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai definisi metode pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Ekosusilo dan Kasihadi (1993: 63-64), suatu metode pembelajaran dikatakan efektif apabila metode pembelajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Semakin banyak tujuan yang dapat tercapai, maka semakin efektif metode pembelajaran tersebut, sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebanding dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang ditinjau dari segi waktu, tenaga, peralatan, dan biaya (Ekosusilo dan Kasihadi, 1993: 63-64).

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi (Usman dan Lilis, 1993: 120). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga akan dengan mudah menerima materi. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai juga akan membuat pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan.

Usman dan Lilis (1993: 121) mengatakan bahwa suatu metode pembelajaran akan baik bila pemakaiannya disesuaikan dengan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- 2) Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya.
- 3) Kondisi belajar siswa.
- 4) Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan.
- 5) Kesempatan waktu yang tersedia.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh masing – masing guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Masing-masing guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (Majid, 2014: 194). Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal. Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, apabila penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Majid, 2014: 194).

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses kepada siswa dimana guru bertindak sebagai demonstrator dan siswa mengamati kegiatan demonstrasi (Suryono,dkk. 1992: 116). Metode ini cukup efektif untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut

Roestiyah (2001: 83), penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Konsep tentang pengetahuan yang telah dipelajari tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa.

3) Metode Drill

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari agar menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan (Suryono,dkk. 1992: 112). Penerapan metode drill secara teratur, praktis, dan mudah dilakukan akan membina siswa dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi, dan meningkatkan keterampilan (Roestiyah, 2001: 127).

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif, dan penerimanya dapat melakukan aktivitas belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2012: 8). Menurut Daryanto (2013: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan dengan menggunakan media akan terkesan lebih menarik, sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada dasarnya, media pembelajaran merupakan alat bantu dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Nilai dan manfaat dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut (Arsyad, 2002: 74). Selain itu, pemilihan media dalam proses pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian fungsi dari media pembelajaran sebagai alat bantu benar-benar dapat mempermudah siswa dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan.

g. Evaluasi

Evaluasi dalam pengajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan dilakukan secara berkesinambungan (Purwanto, 2004: 3). Menurut Purwanto (2004: 3), evaluasi dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, namun dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir secara berkesinambungan.

Pelaksanaan evaluasi tidak dapat terlepas dari tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian (evaluasi), oleh sebab itu perumusan tujuan pada

awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar (Purwanto, 2004: 4).

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Purwanto (2004: 5-7) menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- 3) Untuk keperluan bimbingan, hasil dari evaluasi dapat dipergunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

3. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering diartikan sebagai sebuah siasat atau trik untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik strategi yang digunakan, maka semakin maksimal hasil yang didapat. Sanjaya (2013: 126) menyatakan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebuah strategi disusun dengan memperhatikan beberapa hal yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai (Sanjaya, 2013: 126). Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi tersebut, dapat dimaknai bahwa strategi dalam konteks pembelajaran adalah sebuah siasat atau trik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Menurut Slameto (1991: 90), strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga dikatakan oleh Ambarita (2006: 69), bahwa strategi pembelajaran adalah

serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten, disusun secara konseptual dan memperhatikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2013: 127) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang cara-cara yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan oleh guru dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Lebih lanjut, menurut Sanjaya (2013: 126), karena strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan, maka perlu adanya upaya untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang disebut dengan metode sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode merupakan cara yang digunakan untuk merealisasikan sebuah strategi pembelajaran, sehingga pemilihan metode dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan strategi yang telah ditetapkan oleh guru. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Sanjaya, 2013: 127).

Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Dalam penerapan metode pembelajaran

juga terdapat teknik pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013: 127), teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran digunakan agar metode yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga metode pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam merealisasikan strategi pembelajaran.

Selain metode dan teknik pembelajaran, dalam strategi juga terdapat istilah pendekatan. Menurut Sanjaya (2013: 127), pendekatan dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Roy Killen (1998) dalam Sanjaya (2013: 127), menyebutkan dua macam pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: pendekatan yang berpusat pada guru, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran langsung, dan ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti discovery, inkuiri, dan induktif (Sanjaya, 2013: 127).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2013: 131). Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2013, 131-133) adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam setiap pembelajaran tujuan merupakan komponen yang sangat penting. Perumusan tujuan adalah langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menentukan strategi yang akan digunakan. Segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dijadikan acuan oleh guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Contohnya: materi pelajaran adalah memainkan alat musik rekorder, tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat memainkan alat musik rekorder, maka tidak mungkin guru akan menggunakan metode ceramah, guru akan metode lain seperti, eksperimen atau demonstrasi, dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

b. Aktivitas

Belajar adalah upaya memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, oleh sebab itu strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas bersifat psikis, seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa dalam satu kelas, namun pada

hakikatnya yang hendak dicapai oleh perubahan perilaku setiap siswa. Dengan memperhatikan prinsip individualitas, maka strategi pembelajaran yang digunakan dapat bermanfaat bagi setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran (Majid, 2014: 9). Menurut Majid (2014: 13), model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan bentuk dari sebuah proses pembelajaran secara keseluruhan.

Majid (2014: 10-11) mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi 5 (lima), yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Penjelasan mengenai 5 (lima) strategi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru dan paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termasuk dalam strategi ini adalah metode ceramah, demonstrasi, praktek dan latihan. Menurut Majid (2014: 73), pengajaran langsung berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Guru menyampaikan materi dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran ini sangat efektif untuk membangun keterampilan tahap demi tahap.

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran langsung menurut Majid (2014: 78), adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi, dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan. Guru memberikan latihan terbimbing
4. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan konsep. Guru mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Peran guru beralih fungsinya dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif juga merupakan strategi yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir. Bentuk pembelajaran dalam strategi ini di antaranya adalah diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi ini adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas guru menggunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dikembangkan menjadi metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Strategi ini dapat digunakan untuk membentuk siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.

5. Ekstrakurikuler Ansambel Musik

a. Ekstrakurikuler

Menurut Suryasubroto (2009: 287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa di salah satu bidang yang diminati, misalnya bidang olahraga atau kesenian, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan masing-masing siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa, serta manfaat dalam pembentukan kepribadian siswa (Suryasubroto, 2009: 287). Dikutip dari Suryasubroto (2009: 288), tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Pendidikan Menengah Kejuruan (1987: 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga dalam pelaksanaannya harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memberikan perubahan sikap pada siswa ke arah yang positif.

b. Ansambel Musik

Menurut Syafiq (2003: 97) ansambel adalah kelompok kegiatan seni musik yang dilakukan lebih dari satu orang, tampil sebagai hasil kerjasama di bawah pimpinan seorang pelatih. Menurut Hartayo (1994: 92), ansambel musik adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, 2 (dua) orang atau lebih. Ali (2006: 112) menambahkan bahwa ansambel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai ansambel musik tersebut, dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah bermain musik, atau memainkan sebuah lagu yang dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik. Hakikat dari permainan ansambel musik adalah bermain musik secara bersama-sama, walaupun hanya

menggunakan satu jenis alat musik saja, namun jika dimainkan lebih dari satu orang, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai ansambel musik.

Berdasarkan kedua penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan ansambel musik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ansambel musik adalah kegiatan ekstrakurikuler di bidang kesenian, yaitu seni musik, yang di dalamnya terdapat aktivitas bermain musik secara bersama-sama dan terorganisir dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa di bidang musik, mengembangkan bakat dan keterampilan siswa, serta membentuk kepribadian siswa.

Ansambel musik adalah sebuah permainan musik secara berkelompok yang mengutamakan kerjasama antara pemain musik yang satu dengan yang lainnya, agar sebuah lagu dapat dimainkan dengan baik. Menurut Hartayo (1994: 92) baik buruknya hasil permainan oleh kelompok ansambel musik tergantung pada :

- 1) Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut, secara baik.
- 2) Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.
- 3) Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.
- 4) Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.
- 5) Disiplin dan hasil latihan berulang-ulang.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam sebuah permainan ansambel masing-masing individu memiliki tanggung jawab untuk dapat bermain musik dengan baik. Kedisiplinan menjadi faktor utama dalam keberhasilan sebuah permainan ansambel musik. Sebuah lagu yang sudah dipersiapkan dan diolah sebaik mungkin, tidak akan berhasil dimainkan jika tidak ada kerjasama dan kedisiplinan

dari masing-masing anggota ansambel, selain itu kemampuan atau kemahiran dalam memainkan alat musiknya masing-masing juga menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam kelompok ansambel musik.

Menurut Hovey, terdapat 5 (lima) elemen dasar dalam bermain musik, yang perlu diajarkan dan dilatih kepada pemain dalam sebuah kelompok ansambel musik. Kelima elemen tersebut tersebut adalah: nada (*tone*), intonasi (*intonation*), frasering (*phrasing*), ketepatan (*precision*), dan gaya (*style*). Adapun penjelasan mengenai 5 (lima) elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nada (*tone*): nada yang dihasilkan dalam sebuah permainan ansambel musik membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan masing-masing individu. Ansambel musik adalah bermain musik secara bersama-sama, sehingga perlu adanya kerjasama dengan sesama anggota. Tugas dari seorang pemimpin dalam ansambel adalah menyatukan masing-masing pemain, sehingga tidak ada salah satu pemain yang terlihat menonjol, hal tersebut sesuai dengan hakikat dari ansambel musik. Selain itu, masing-masing individu juga dituntut untuk mampu menghasilkan nada dengan baik.
- 2) Intonasi (*intonation*): ketepatan nada dalam bermain musik adalah hal yang harus diperhatikan dengan baik. Dalam bermain ansambel musik, faktor ketepatan nada lebih penting daripada kecepatan dalam bermain. Tugas dari seorang pemimpin ansambel musik adalah membenarkan intonasi yang kurang tepat dan memberikan kebiasaan untuk latihan intonasi pada masing-masing pemain.

- 3) Frasering (*phrasering*): frase lagu biasanya tidak ditunjukkan dalam sebuah partitur, sehingga pemimpin ansambel musik dituntut untuk mengajarkan frase kepada pemain, dan pemain merespon petunjuk yang diberikan oleh pemimpin ansambel.
- 4) Ketepatan (*precision*): ketepatan dalam sebuah ansambel musik mencakup keseragaman pada saat memulai dan mengakhiri lagu oleh semua pemain. Selain itu ketepatan yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam perubahan tempo, volume, dan gaya (*style*).
- 5) Gaya (*style*): meskipun terdapat banyak istilah dalam musik mengenai gaya (*style*), namun terdapat 3 (tiga) *style* dasar yang harus diberikan dan dipahami oleh setiap pemain dalam ansambel musik, yaitu : *staccatto*, *marcato*, dan *legato*.

Lebih lanjut, Hovey menjelaskan tentang pentingnya *tuning* (penyelarasan nada) dalam sebuah ansambel musik. *Tuning* digunakan sebagai bahan latihan untuk melatih pendengaran dan kepekaan pemain dalam menselaraskan nada. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan *tuning* pada kegiatan ansambel adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih tiga instrumen dengan kualitas nada yang baik. Ketiga instrumen tersebut akan membunyikan nada yang sama dan digunakan sebagai patokan bagi instrumen yang lain. *Tuning* dapat dilakukan dengan membunyikan nada C atau nada lain dalam akor C.
- 2) Lakukan langkah yang pertama tersebut secara bersama-sama dengan instrumen yang sejenis.

- 3) Dalam *tuning* bisa menggunakan nada yang berbentuk akor, artinya tidak hanya menggunakan satu nada saja. Misal dalam *tuning* pada akor C, dapat digunakan nada C, E, dan G. Ketiga nada tersebut kemudian dibunyikan secara bersama-sama.
- 4) Untuk mengecek ketepatan akor pada saat *tuning*, seluruh pemain dalam kelompok ansambel tersebut memainkan akor tersebut secara bersama-sama.
- 5) Lakukan langkah tersebut secara berulang-ulang, sehingga setiap pemain akan peka terhadap instrumen yang akan dimainkan. Dengan melakukan *tuning*, pemain juga akan mengetahui apabila nada yang dimainkan tidak selaras dengan bunyi instrumen yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh Rahmadi Setiawan (2014), dengan judul “Strategi Pembelajaran Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tangerang”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu: strategi pengelolaan, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan untuk memotivasi siswa, dan strategi evaluasi.

Penelitian tentang strategi pembelajaran juga sebelumnya telah dilakukan oleh Christina Dyah Hapsari (2013), dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni musik di SMP Negeri 1 Mertoyudan, terdapat lima tahapan yaitu strategi persiapan

pembelajaran, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, strategi memotivasi siswa, dan strategi evaluasi dan pengambilan nilai.

Dari kedua penelitian tersebut, relevansi dengan penelitian terletak pada objek penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian, hingga pada hasil penelitian. Kedua penelitian tersebut dijadikan acuan oleh peneliti sebagai penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dimana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, yaitu menganalisis data-data yang masih bersifat khusus menjadi umum, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013: 13).

B. Sumber Data

Sumber data mengenai strategi pembelajaran ansambel musik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Sumber data juga diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data

sekunder. Penjelasan mengenai data primer dan data sekunder secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, yaitu: 1) Guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik; 2) Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berasal dari materi pembelajaran, dokumen hasil kegiatan, dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran. Data sekunder merupakan data-data yang mendukung data primer.

C. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2014: 127), penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu: tahap pralapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pralapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk mendesain dan memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih SMP Negeri 2 Bantul sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler ansambel musik yang berprestasi, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi.
- c. Mengurus perizinan secara resmi yang ditujukan kepada SMP Negeri 2 Bantul.
- d. Melakukan penjajakan secara langsung di SMP Negeri 2 Bantul untuk lebih mengenal dan memahami kondisi siswa maupun sekolah.
- e. Memilih informan yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti: alat tulis untuk mencatat hasil penelitian, alat perekam untuk merekam kegiatan wawancara, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan diri, baik secara mental maupun penampilan fisik.
- b. Peneliti melakukan pendekatan dengan subjek penelitian, yaitu siswa anggota ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian agar terjalin kerjasama yang baik, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

- c. Setelah melakukan kedua hal di atas, kemudian peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

- a. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang (Bungin, 2004: 108). Wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi (Bungin, 2004: 108).

Informasi yang diperoleh dari wawancara adalah informasi yang berasal dari informan. Menurut Bungin (2011: 111) informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa informan, yaitu: 1) Siti Mulyani selaku guru

mata pelajaran seni budaya, sekaligus pembina dan guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul; 2) Beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul.

Tabel 1: Kisi-kisi Wawancara

Informan: Guru

No.	Aspek Wawancara	Kisi-kisi pertanyaan
1	Tujuan pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran ansambel musik b. Target/sasaran dari kegiatan ansambel musik
2	Strategi pembelajaran	a. Pengertian strategi pembelajaran b. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik c. Dasar-dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan d. Hambatan dari penerapan strategi pembelajaran tersebut
3	Metode pembelajaran	a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Cara menentukan metode pembelajaran yang sesuai
4	Evaluasi pembelajaran	a. Cara yang dilakukan dalam melakukan evaluasi b. Target pencapaian dalam setiap latihan
5	Media yang digunakan	a. Media pembelajaran yang digunakan b. Cara penggunaan media pembelajaran tersebut
6	Materi pembelajaran	a. Jenis materi yang digunakan b. Bahan pertimbangan dalam menentukan materi pembelajaran c. Sumber dalam menyusun materi
7	Pengelolaan kelas	a. Cara guru dalam mengelola dan mengendalikan kelas b. Cara guru menciptakan pembelajaran yang menarik c. Interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran d. Ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana
8	Motivasi siswa	a. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik b. Cara guru dalam memotivasi siswa

9	Kondisi siswa	a. Kondisi sosial ekonomi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik b. Tingkat kecerdasan dan emosional dari masing-masing individu (siswa)? c. Cara guru menghadapi perbedaan individu
10	Prestasi	Prestasi yang pernah diraih oleh kelompok ansambel musik di SMPN 2 Bantul

Tabel 2: **Kisi-kisi Wawancara**

Informan: Siswa

No.	Aspek wawancara	Kisi-kisi pertanyaan
1	Proses pembelajaran	1. Proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler 2. Cara guru dalam menyampaikan materi 3. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran 4. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran 5. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran 6. Evaluasi dalam setiap proses pembelajaran 7. Tujuan kegiatan ansambel musik
2	Materi pembelajaran	1. Materi yang diberikan oleh guru 2. Penguasaan materi pembelajaran
3	Peran guru dalam proses pembelajaran	1. Peran guru dalam proses pembelajaran 2. Cara guru dalam mengajar 3. Motivasi yang diberikan oleh guru
4	Kesan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik.	1. Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik 2. Kesan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik 3. Pengalaman yang didapat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung

hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony, 2012: 165). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bantul menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013: 227). Lebih lanjut, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif secara pasif, yaitu observasi dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghony, 2012: 170). Artinya, peneliti hanya mengamati, aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

Adapun pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3: **Kisi-kisi Obervasi**

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Strategi pembelajaran	
2	Metode pembelajaran	
3	Media pembelajaran	
4	Materi pembelajaran	
5	Sarana dan prasarana	
6	Keaktifan siswa	
7	Minat siswa	
8	Pengelolaan kelas	
9	Interaksi guru dengan siswa	

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240).

Hasil dari pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pendukung dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai sejauh mana strategi pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah: 1) Dokumentasi tertulis seperti daftar lagu yang pernah dimainkan, presensi anggota ansambel musik, dan sertifikat/piagam penghargaan; 2) Dokumentasi tidak tertulis seperti foto dan video proses pembelajaran, serta foto dan video kegiatan kegiatan pentas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti (Ghony, 2012: 95). Peneliti dengan bekal pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan tentang musik melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 2 Bantul. Peneliti juga telah memiliki pengalaman mengajar yang diperoleh dari mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2014: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada praktiknya tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Analisis data seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan (Gunawan, 2013: 210).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Mengutip dari Gunawan (2013: 210), Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conslusion drawing/verifying*). Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah-milah, menyederhanakan data dengan merangkum hal-hal penting yang sesuai dengan fokus masalah penelitian (Suharsaputra 2012: 218). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan meringkas hasil dari wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan tema yang akan dibahas. Data hasil wawancara dan observasi yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai masuk ke semua kelompok data, dihilangkan dan tidak digunakan untuk analisis data.

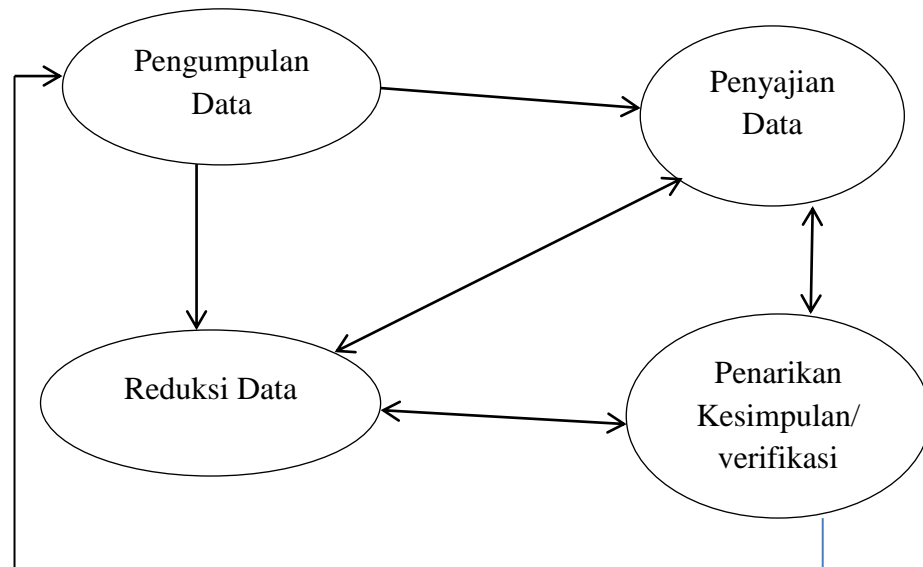
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Suharsaputra (2012: 218) penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mereduksi data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga data tersebut akan terlihat lebih jelas. Dalam menyajikan data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan lebih mendalami selanjutnya. Penyajian data menentukan langkah analisis selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conslusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari seluruh proses analisis yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013: 212). Menurut Gunawan (2013: 212) kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Proses analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : **Teknik Analaisis Interaktif menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2012: 134).**

Gambar di atas menjelaskan bahwa ketiga tahapan aktivitas analisis data dan aktivitas pengumpulan data membentuk suatu proses siklus interaktif. Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara tahapan yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu proses analisis data dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

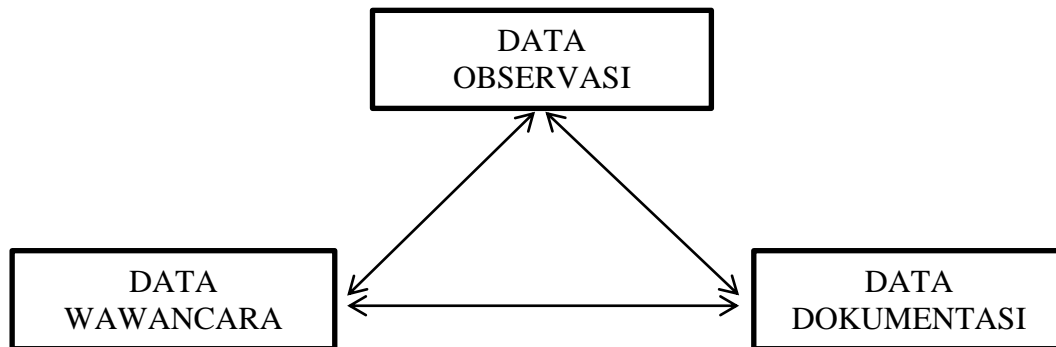
G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Cara ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperoleh lebih dari satu sumber,

sehingga memungkinkan timbulnya berbagai pendapat. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang lebih valid maka dilakukan triangulasi.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2014: 330). Menurut Denzin, dalam Moleong (2014: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber.

Menurut Patton (1987), dalam Moleong (2014: 330) triangulasi dengan sumber adalah teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan: 1) data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatan secara pribadi; 3) apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2014: 331).



Gambar 2: **Triangulasi teknik pengumpulan data.**
 Sumber: Sugiyono (2013: 373)

Berdasarkan uraian tersebut, cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif dan wawancara mendalam dengan beberapa informan, kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut. Jika terdapat perbedaan antara hasil dari observasi dengan wawancara, maka peneliti kembali melakukan konfirmasi dengan informan untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah didapatkan data yang sesuai, kemudian peneliti menyimpulkan hasil tersebut.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut. Jika terdapat perbedaan hasil, peneliti kembali melakukan konfirmasi dengan informan, sehingga diperoleh kesimpulan.

BAB IV
STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015, di SMP Negeri 2 Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY. Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu: observasi partisipatif secara pasif, wawancara mendalam dengan informan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi untuk memperkuat data. Melalui 3 metode pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh informasi-informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul, dan strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, pukul 11.15-12.30 WIB, dan hari Sabtu, pukul 11.30-12.30. Peneliti memanfaatkan dua hari tersebut untuk melakukan observasi secara langsung terkait dengan proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran di setiap pertemuannya. Dokumentasi tersebut berupa video dan foto. Adapun hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Ansambel Musik SMP Negeri 2 Bantul

Ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul berdiri sejak tahun 1993 di bawah bimbingan Ibu Siti Mulyani selaku guru mata pelajaran seni budaya (seni musik). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, yang melatarbelakangi berdirinya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah pada masa itu terdapat lomba ansambel musik yang diadakan oleh Kantor Kesenian, sehingga dibentuklah tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul, yang kemudian berkembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler hingga saat ini. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2015, beliau mengatakan:

“Ansambel musik itu sudah ada sejak saya di sini, tahun 1993, pada waktu itu sedang gencar-gencarnya lomba ansambel musik yang diadakan oleh kantor kesenian yang bertempat di Dalem Notoprajan, yang diketuai oleh Romo Danu, dan koordinatornya bapak Barzan Asrori, guru Sekolah Menengah Musik atau SMM.”

Ekstrakurikuler ansambel musik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler kebanggaan yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Bantul. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mulyani, dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti, disebutkan bahwa tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul telah memiliki berbagai macam prestasi baik di tingkat Kabupaten Bantul, maupun di tingkat Provinsi DIY. Hal tersebut merupakan keberhasilan dari pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

Prestasi terakhir yang diraih oleh ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul adalah sebagai penampil terbaik II dalam Festival Ansambel Musik tingkat provinsi, yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta, pada tahun 2007. Lebih lanjut, dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Siti Mulyani menjelaskan bahwa, sejak tahun 2007 sudah tidak ada penyelenggaraan

lomba ansambel musik, sehingga tidak ada prestasi nyata yang dicapai oleh generasi siswa pada tahun-tahun berikutnya. Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik pada saat ini berupa latihan rutin, dan pentas-pentas baik di dalam maupun di luar sekolah.

Ekstrakurikuler ansambel musik juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler favorit yang banyak diminati oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Pada tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa yang tercatat mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 45 siswa, dan siswa yang tercatat sebagai anggota aktif sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa, alasan siswa memilih ansambel musik sebagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah: 1) siswa-siswa tersebut memiliki hobi bermain musik, dan ingin mempelajari musik melalui kegiatan ansambel musik, 2) ekstrakurikuler ansambel musik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, menunjukkan hasil yang positif dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada siswa, seperti pada saat tampil dalam acara-acara baik di lingkungan sekolah, maupun luar sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan salah satu siswa, yaitu Zainab Ratu S. Berdasarkan hasil wawancara, Zainab mengatakan:

“Jadi ansambel itu di sekolah duba ini salah satu yang paling menonjol, jadi kalau ada apa-apa itu pasti ikut, pasti tampil, jadinya tu kaya’ terjamin gitu, nggak kaya’ ekstra yang lain, yang cuma latihan tapi nggak pernah ada hasilnya, tapi kalau ini tu ada hasilnya”

Zainab adalah salah satu siswa yang baru bergabung dalam ekstrakurikuler ansambel musik pada tahun ajaran 2014/2015. Ia menuturkan bahwa ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler yang memberikan banyak hasil dan manfaat jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lainnya, sehingga ia tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Keberhasilan pembelajaran, prestasi, serta pengalaman yang telah diraih oleh ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul, menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai ikon dari SMP Negeri 2 Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan pentas siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler ansambel musik juga selalu dijadikan sebagai suguhan dalam setiap acara sekolah, seperti acara perpisahan siswa kelas IX, dan penyambutan tamu-tamu dari luar sekolah, seperti kunjungan ICSEI pada tahun 2014, dan kunjungan study banding kepala sekolah SMP se-Sulawesi pada tahun 2014. Tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul juga pernah diundang oleh Pemda Kabupaten Bantul untuk tampil dalam sebuah acara Launching Antologi Puisi yang diselenggarakan di Pendopo Parasamya, Kabupaten Bantul, pada tahun 2014. Dalam acara tersebut, tim ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul tampil di hadapan Bupati Bantul, para pejabat, para seniman, dan para tamu undangan yang hadir dalam acara tersebut.



Gambar 3: Siswa saat pentas di luar sekolah (dok. Susanto, 2014)

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah salah satu penunjang agar sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik, sama halnya dengan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 2 Bantul memiliki alat musik yang cukup lengkap, diantaranya adalah *keyboard*, *glockenspiel*, pianika, rekorder alto, dan instrumen-instrumen perkusi, seperti: marakas, kabasa, triangle, dan lain-lain. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik masing-masing juga memiliki sendiri alat musik yang dimainkan, seperti rekorder dan pianika.



Gambar 4: Alat musik *keyboard* milik SMP Negeri 2 Bantul, yang digunakan dalam proses pembelajaran (dok. Afrizal, 2015)

Berbanding terbalik dengan sarana yang cukup lengkap, kondisi prasarana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik kurang memadai. SMP Negeri 2 Bantul tidak memiliki laboratorium musik atau ruang yang representatif untuk melaksanakan kegiatan musik, sehingga ekstrakurikuler ini tidak memiliki ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di ruang laboratorium bahasa, atau di ruang kelas yang kosong. Ruangan musik yang dulu digunakan untuk kegiatan pembelajaran telah dialihkan fungsinya menjadi ruang kelas akibat adanya pemekaran jumlah rombongan belajar. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Siti Mulyani selaku guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menuturkan bahwa keterbatasan tempat tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini. Antusias siswa yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini menjadi motivasi bagi Ibu Siti Mulyani untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini.



Gambar 5: Ruang kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik (dok. Afrizal, 2015)

1. Kondisi Siswa

Ekstrakurikuler ansambel musik memiliki anggota aktif yang cukup banyak, yaitu 40 siswa dengan kondisi yang berbeda-beda, seperti halnya kondisi sosial dan ekonomi siswa. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Siti Mulyani mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi siswa berbeda-beda, contohnya adalah profesi orang tua yang beragam antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Ibu Siti Mulyani menjelaskan bahwa meskipun kondisi sosial ekonomi siswa berbeda, namun masing-masing siswa memiliki tingkat kecerdasan yang sama rata.

Masing-masing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses pembelajaran harus mampu menghadapi perbedaan karakter siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana

dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, cara yang digunakan oleh beliau dalam menghadapi perbedaan karakter tersebut adalah dengan menanamkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan Negara Republik Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang berarti meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua, karena kegiatan ansambel musik adalah kegiatan bermain musik secara bersama-sama yang memiliki satu tujuan, sehingga dengan menanamkan nilai tersebut kepada siswa dapat menyatukan perbedaan karakter antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, beliau menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang merupakan pilihan siswa, sehingga siswa dengan sendirinya termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan antusias yang begitu besar pada siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler ini. Hal tersebut juga dibuktikan dengan jumlah kehadiran siswa di setiap pertemuan, sangat sedikit siswa yang tidak hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.15-12.30 WIB, dan hari Sabtu pukul 11.30-12.30 di ruang laboratorium bahasa. Proses pembelajaran berlangsung dengan sangat kondusif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang di

dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru, dan sesama siswa. Interaksi antara guru dengan siswa terjadi pada saat proses penyampaian materi dan latihan, sedangkan interaksi antara siswa terjadi pada saat siswa belajar secara berkelompok, dalam hal ini siswa dapat menjadi guru antar teman.



Gambar 6: Interaksi siswa dalam proses pembelajaran (Dok. Afrizal, 2015)

Pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas, sehingga cara yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materinya pun berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, dalam proses pembelajaran ansambel musik di kegiatan ekstrakurikuler ini, selain berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, beliau memposisikan diri sebagai teman siswa, tujuannya adalah agar siswa merasa dekat dengan guru, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

beberapa siswa juga menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan, siswa merasa dekat dengan guru, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Setiap proses pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh siswa sebagai subjek belajar, dan guru membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sama halnya dengan proses pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani selaku guru pembimbing ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul, tujuan pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul adalah:

- a. Melatih siswa agar dapat bermain musik dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga dapat melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri
- b. Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada siswa tentang teori musik dasar, dan lagu-lagu, seperti lagu daerah, lagu mancanegara, lagu wajib, dan lagu anak-anak.
- c. Melatih kedisiplinan pada siswa. Disiplin dalam bermusik, disiplin waktu, dan disiplin belajar.
- d. Menumbuhkan sikap siswa dalam hal tenggang rasa dan toleransi, bertanggungjawab, menghargai satu sama lain.
- e. Melatih kesabaran pada siswa.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa

Tujuan pembelajaran tersebut merupakan hal-hal yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler. Dibutuhkan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Seorang guru harus memiliki cara-cara yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang cara-cara yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara sistematis. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga akan memudahkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan secara optimal, sehingga dalam merencanakan strategi yang akan digunakan, guru harus memperhatikan kondisi siswa dan menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ibu Siti Mulyani selaku guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Beliau menggunakan cara-cara khusus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan melalui observasi dan wawancara, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik ini adalah:

- a. Pada tahap awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan bermain ansambel musik, dan mengelompokkan siswa berdasarkan instrumen yang dimainkan, tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, dan memungkinkan adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya
- b. Materi pembelajaran berupa lagu, ditulis dengan menggunakan notasi angka, tidak menggunakan notasi balok. Penggunaan notasi angka dalam pembelajaran musik sudah menjadi kebiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga siswa lebih mudah memahami notasi angka daripada notasi balok.
- c. Materi lagu ditulis dalam bentuk partitur dan dibagikan kepada seluruh siswa. Masing-masing siswa mendapatkan partitur yang sama, yang di dalamnya terdapat notasi dari seluruh instrumen, tidak berupa partisi. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyimak bunyi dari instrumen yang lainnya. Kemudian masing-masing siswa memberi tanda pada baris notasi yang akan dimainkan sesuai dengan instrumennya, tujuannya adalah untuk memusatkan perhatian siswa atau memfokuskan penglihatan siswa pada baris notasi yang dimainkan.
- d. Guru memperkenalkan lagu yang akan dimainkan, tujuannya adalah agar siswa mengetahui terlebih dahulu lagu yang akan dimainkan. Tahapan ini merupakan tahapan pendahuluan sebelum masuk ke dalam materi inti. Guru juga menjelaskan beberapa hal, seperti harga nada, tangga nada yang digunakan, dan tanda birama. Guru menuliskan notasi pada papan tulis, kemudian menjelaskannya kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memainkan lagu dengan baik dan benar

sesuai dengan notasi yang tertulis dalam partitur. Dengan bimbingan guru, siswa membaca notasi pada instrumen vokal atau melodi utama dari lagu yang akan dimainkan sesuai dengan notasi yang tertulis pada partitur, kemudian dinyanyikan dengan menggunakan lirik lagu, dan guru mengiringi menggunakan *keyboard*. Pada tahapan ini, guru juga menjelaskan makna atau pesan dari lagu yang akan dimainkan, sehingga siswa memahami makna yang terkandung dari lagu yang akan dimainkan. Cara-cara tersebut digunakan oleh guru untuk memperkenalkan lagu atau materi yang akan diajarkan.



Gambar 7: Guru dalam menyampaikan materi (dok. Afrizal, 2015)

- e. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Setelah mengenal lagu yang akan dimainkan, siswa mulai berlatih membaca notasi sesuai dengan instrumen yang dimainkan. Pada tahapan ini, strategi yang digunakan oleh guru adalah:

- 1) Latihan membaca notasi dilakukan per kelompok instrumen dengan bimbingan guru, dan kelompok instrumen yang lain menyimak. Guru terlebih dahulu mencontohkan melodi yang dimainkan dengan menggunakan alat musik *keyboard*. Dari masing-masing kelompok instrumen kemudian digabung untuk bermain bersama dalam formasi ansambel.
- 2) Latihan membaca notasi dilakukan secara bertahap. Dari jumlah birama yang sedikit kemudian bertambah secara bertahap.
- 3) Guru membimbing siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang, terutama jika terdapat bagian yang belum lancar. Latihan secara berulang-ulang dilakukan baik pada masing-masing kelompok maupun secara keseluruhan.



Gambar 8: **Guru pada saat proses latihan (dok. Afrizal, 2015)**



Gambar 9: Siswa pada saat proses latihan (dok. Afrizal, 2015)

- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih secara sektional sesuai dengan kelompok instrumennya. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakkan dalam satu kelompok. Kemudian guru mengecek masing-masing kelompok instrumen dan melakukan bimbingan.



Gambar 10: Guru pada saat memberikan bimbingan di kelompok (dok. Afrizal, 2015)

- f. Di setiap akhir proses pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk kembali memainkan lagu yang telah dipelajari secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Guru juga menugaskan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri di rumah, kemudian bahan pelajaran diulang pada pertemuan berikutnya.
- g. Guru selalu menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti sikap tenggang rasa, toleransi, bertanggungjawab, saling menghargai, dan disiplin. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran. Penanaman sikap juga dilakukan melalui pesan yang terdapat pada lagu yang dimainkan. Guru menerangkan makna lagu dan menyampaikan nilai-nilai sikap yang dapat di ambil melalui lagu yang telah dimainkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi yang telah disebutkan adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, dalam menentukan strategi yang digunakan, hal paling utama yang harus diperhatikan adalah kondisi siswa, yaitu sumber daya siswa yang masuk. Penggunaan strategi dalam sebuah pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sebagai subjek belajar, sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru dalam proses pembelajaran juga menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan

untuk menyampaikan bahan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam proses pembelajaran menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi, dan alat musik *keyboard* untuk melaksanakan kegiatan demonstrasi dan latihan, seperti mengiringi siswa dalam memainkan lagu. Penggunaan media tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan siswa juga dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk belajar.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran yang disusun oleh guru melalui beberapa sumber. Materi pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dipersiapkan oleh guru pembimbing dari beberapa sumber, yaitu: media televisi, buku, dan internet. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, materi pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini berupa lagu-lagu yang bertemakan pendidikan, cinta kepada orang tua dan guru, lagu daerah, lagu wajib nasional, dan lagu mancanegara. Beberapa judul lagu yang pernah diberikan kepada siswa adalah: *Nasihat Guru*, *Ngajeni*, *Terimakasih Guru*, *Rhythm of The Rain*, *Edelweiss*, *Gethuk*, *Manuk Dadali*, dan *Bengawan Solo*.

Lebih lanjut, Ibu Siti Mulyani menjelaskan bahwa pemilihan lagu sebagai materi pembelajaran disesuaikan pada tingkat kebutuhan siswa sebagai pemain dan mempertimbangkan selera pendengar. Dalam setiap materi yang diajarkan terdapat

nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada siswa dan disampaikan kepada para pendengar, oleh sebab itu pemilihan materi disesuaikan dengan isi atau pesan yang terdapat dalam lagu tersebut.

4. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan, sehingga penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan strategi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam satu macam strategi pembelajaran dapat digunakan beberapa macam metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill, adapun penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penyampain secara verbal. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Metode ceramah dalam proses pembelajaran ansambel musik digunakan untuk menerangkan materi lagu kepada siswa. Dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan beberapa hal,

seperti harga nada, tanda birama, tangga nada, dan makna dari lagu yang akan dimainkan.

Proses penyampaian materi menggunakan metode ceramah juga ditunjang dengan media, yaitu papan tulis untuk menuliskan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Metode ceramah juga digunakan pada saat guru melakukan demonstrasi, sehingga dalam penggunaannya, metode ceramah sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Demonstrasi di tengah-tengah metode ceramah dapat menarik perhatian siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses kepada siswa, dimana guru bertindak sebagai demonstrator dan siswa mengamati kegiatan demonstrasi. Metode ini cukup efektif membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik untuk mencontohkan kepada siswa melodi dari lagu yang akan dimainkan, guru bertindak sebagai demonstrator. Contoh dari kegiatan demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik adalah, sebelum siswa memainkan

menggunakan alat musik, terlebih dahulu guru mencontohkannya kepada siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran tentang melodi yang akan dimainkan.

Proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru juga memanfaatkan media, yaitu alat musik *keyboard*. Media ini digunakan oleh guru untuk mencontohkan terlebih dahulu melodi kepada siswa, dan siswa menyimak dengan melihat partitur lagu, kemudian siswa mencoba memainkannya secara bersama-sama. Media *keyboard* dapat mempermudah proses penyampaian materi, dan memudahkan siswa dalam menerima materi. Hal ini merupakan teknik pembelajaran dalam metode demonstrasi, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan melalui demonstrasi dapat tercapai dengan maksimal.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan praktik secara langsung. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran demonstrasi juga sering dikombinasikan dengan metode latihan (*drill*), contohnya adalah, ketika guru mencontohkan suatu melodi kepada siswa, kemudian siswa melakukan praktik secara langsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam memainkan melodi tersebut, guru membimbing siswa untuk mengulang melodi tersebut hingga tepat.

c. Metode Drill

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal, sehingga keterampilan yang telah dipelajari menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Metode ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ansambel musik. Metode drill digunakan apabila siswa belum mampu menguasai materi

dengan maksimal, contoh penerapan metode drill adalah, ketika siswa memainkan lagu secara bersama-sama, kemudian terdapat bagian lagu yang belum dapat dikuasai dengan baik, maka bagian tersebut diulang-ulang dengan bimbingan guru. Penerapan metode drill dalam proses pembelajaran ansambel musik dilakukan dalam kelompok kecil, yaitu secara sektional masing-masing kelompok instrumen, maupun dalam kelompok besar, yaitu secara keseluruhan.

Penerapan metode drill juga ditunjang dengan media pembelajaran, untuk mempermudah proses latihan. Guru menggunakan media pembelajaran berupa alat musik *keyboard*. Media ini digunakan untuk mengiringi siswa dalam memainkan lagu, dan membimbing siswa ketika melakukan latihan secara berulang-ulang pada bagian lagu yang belum dapat dikuasai oleh siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran ansambel musik, guru juga melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian. Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru bertindak sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Siti Mulyani, beliau mengatakan bahwa kegiatan penilaian dalam pembelajaran ansambel musik ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuannya. Aspek yang dinilai oleh guru meliputi keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi dalam

pembelajaran juga dilaksanakan di setiap akhir dari kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun hasil dari kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai yang ditulis dalam buku laporan hasil belajar siswa di setiap semester.

Lebih lanjut, Ibu Siti Mulyani menjelaskan bahwa evaluasi dalam setiap proses pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru, adapun tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran ansambel musik ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Untuk mengukur tingkat keberhasilan guru terhadap cara mengajar yang digunakan.
- c. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan oleh guru.
- d. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

B. Pembahasan Strategi Pembelajaran

Ekstrakurikuler ansambel musik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, khususnya bidang seni musik. Ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik juga dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa dalam bidang musik, mengembangkan keterampilan dan bakat siswa dalam bermain alat musik, serta

membentuk karakter dan kepribadian siswa, seperti: melatih kedisiplinan dan tanggungjawab, menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai, menanamkan nilai-nilai kesopanan, serta melatih rasa percaya diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul, diperoleh data yang relevan dengan fokus permasalahan. Data terdiri dari proses pembelajaran, dan strategi-strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan kelima jenis strategi pembelajaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul lebih dekat dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, namun tetap melibatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru menyampaikan materi secara terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan membimbing siswa dalam proses latihan. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sesuai dengan tahapan-tahapan strategi pembelajaran langsung, yang dikemukakan oleh Majid pada bab sebelumnya.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran ansambel musik. Penerapan strategi

pembelajaran langsung pada proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: 1) kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dimana terjalin interaksi antara siswa dengan guru, dan sesama siswa; 2) tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal; 3) guru dapat menyampaikan materi secara sistematis; 4) siswa dapat dengan mudah menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru; 5) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat tertanam dengan baik pada diri siswa masing-masing.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kelemahan yang pertama adalah, guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal dalam mengajarkan kepada siswa tentang elemen-elemen dasar yang perlu diperhatikan dalam bermain ansambel musik. Guru tidak mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memproduksi nada yang baik dan benar, sehingga nada-nada yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok instrumen terdengar kurang homogen. Guru juga tidak mengajarkan tentang *frasing*, ketepatan dalam perubahan tempo, volume, dan penerapan *style* (gaya) dalam sebuah lagu. Namun dalam hal intonasi, guru menggunakan media keyboard, untuk mengecek ketepatan siswa dalam membidik nada dari lagu yang akan dimainkan.

Kelemahan yang kedua adalah, guru tidak pernah melakukan *tuning* atau penyetaraan nada oleh seluruh pemain. *Tuning* menjadi bagian yang juga harus diperhatikan sebelum kelompok ansambel musik melakukan kegiatan bermusik,

tujuannya adalah untuk menyamakan dan menyelaraskan nada antar instrumen. Proses *tuning* dapat dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan sebelum proses latihan berlangsung. Namun, guru jarang melakukan pemanasan sebelum proses latihan. Pemanasan dalam setiap latihan merupakan bagian yang seharusnya dilakukan sebelum proses latihan berlangsung. Pemanasan dapat dilakukan dengan cara memainkan tangga nada yang dilakukan secara bersama-sama. Proses pemanasan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk membentuk nada yang homogen dan membentuk kualitas nada yang baik dari masing-masing kelompok instrumen, sehingga tidak ada satu siswa yang bermain secara menonjol.

Kelemahan yang ketiga adalah penerapan metode demonstrasi oleh guru. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru seharusnya tidak menggunakan alat musik *keyboard*. Sebagai contoh, apabila guru mendemonstrasikan keterampilan terhadap kelompok instrumen rekorder, maka seharusnya guru juga menggunakan alat musik rekorder, tidak menggunakan alat musik *keyboard*. Dengan proses demonstrasi tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar juga lebih maksimal.

Salah satu kekurangan yang juga terdapat pada proses pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah, kondisi ruangan yang digunakan pada proses pembelajaran tidak representatif, sehingga proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan maksimal. Penerapan strategi pembelajaran seharusnya didukung dengan kondisi prasarana yang memadai, karena ruangan yang representatif merupakan salah satu faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler ansambel musik, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan ruangan khusus yang representatif untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosisal Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ekosusilo, Madyo, dan RB Kasihadi. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Christina Dyah. 2013. Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional dengan Do Tetap*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hovey, Nilo W. *TIPPS For Band*. Melville, New York: Belwin Mills.

- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik. Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruhimat, Toto. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiawan, Rahmadi. 2014. Strategi Pembelajaran Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tangerang. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Eveline, dan Nara Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Suknadinata, dan Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran Salatiga*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Usman, Moh.Uzer, dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/32-01

10 Jan 2011

Nomor : 582/UN34.12/PSM/XII/2014

Lampiran :

Hal : Permohonan **Ijin Observasi**

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Afrizal Yudha Setiawan

No. Mhs. : 11208241006

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Bantul , Yogyakarta

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul

Pelaksanaan : Januari - Februari 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami

Ketua Jurusan PS. Musik

FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum

N.P. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 1548/UN.34.12/DT/XII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP
NEGERI 2 BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AFRIZAL YUDHA SETIAWAN
NIM : 11208241006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Januari - Februari 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,



Indur Probo Utami, S.E.
NIP 196707041993122001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 2 Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/433/12/2014

Membaca Surat : **DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1548/ UN.34.12/DT/XII/2014**
Tanggal : **30 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AFRIZAL YUDHA SETIAWAN** NIP/NIM : **11208241006**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI MUSIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
Waktu : **31 DESEMBER 2014 s/d 31 MARET 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovg.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovg.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **31 DESEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19850320 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**.PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3843 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/433/12/2014
Tanggal : 31 Desember 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **AFRIZAL YUDHA SETIAWAN**
P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Musik, UNY**
NIP/NIM/No. KTP : **11208241006**
Tema/Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DALAM KEGIATAN EKTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL**
Lokasi : **SMP Negeri 2 Bantul**
Waktu : **31 Desember 2014 s/d 30 Maret 2015**
No. Telp./HP : **085293303917**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 31 Desember 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- UPT Pendidikan Kec. Bantul
- Ka. SMP Negeri 2 Bantul
- Dekan Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Musik, UNY

Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi

Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bantul.

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Strategi pembelajaran	<p>Guru menggunakan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik Strategi mengajar guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mempersiapkan materi pembelajaran, dan mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan instrumen yang akan dimainkan.Materi pembelajaran berupa lagu yang ditulis dalam notasi angka. Masing-masing siswa mendapatkan partitur yang sama, tujuannya adalah agar siswa dapat bermain sekaligus menyimak bunyi dari instrumen yang lainnya. Pada saat peneliti melakukan observasi, materi yang akan diberikan adalah lagu berjudul Nasihat Guru.Setelah materi dibagikan, trik yang digunakan oleh guru adalah, siswa diminta untuk memberikan tanda dengan menggunakan stabilo pada notasi yang akan dimainkan sesuai dengan instrumennya. Tujuannya adalah agar siswa dapat fokus pada notasi yang dimainkan, namun dapat menyimak instrumen yang lainnya.Sebelum siswa memainkan lagu menggunakan alat musik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengenal lagu dengan cara membaca

		<p>notasi melodi utama dari lagu tersebut dengan baik dan benar dengan menggunakan instrumen vokal. Tujuannya adalah agar siswa mengenal lagu yang akan dimainkan.</p> <p>e. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang harga nada, tangga nada yang digunakan, tanda birama, sehingga siswa dapat bermain baik dan benar sesuai dengan notasi yang ditulis. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa membaca notasi pada instrumen vokal atau melodi utama pada lagu, secara bertahap dan bersama-sama. Guru juga menjelaskan tentang makna atau pesan dari lagu yang akan dimainkan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperkenalkan kepada siswa lagu yang akan dimainkan.</p> <p>f. Ketika siswa sudah mengenal lagu yang akan dimainkan, langkah selanjutnya adalah membaca notasi. Trik yang digunakan adalah: membaca notasi dilakukan per kelompok instrumen, secara bertahap dan berulang-ulang, dimulai dari beberapa birama, kemudian ditambah jika sudah lancar. Guru membimbing dan memberi contoh notasi yang dimainkan dengan menggunakan alat musik <i>keyboard</i>.</p> <p>g. Ketika masing-masing kelompok instrumen dapat bermain dengan baik, langkah selanjutnya adalah bermain bersama dalam format ansambel, dan dilakukan berulang-ulang.</p> <p>h. Jika masing-masing kelompok alat musik belum dapat bermain dengan kompak. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih seksional untuk melatih kekompakkan, kemudian guru membimbing masing-masing kelompok instrumen.</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> i. Guru juga menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi. j. Di akhir pembelajaran guru mengulang kembali keseluruhan materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
2	Metode pembelajaran	<p>Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Metode ceramah, untuk menerangkan materi/lagu yang akan dimainkan, metode b. Metode demonstrasi, untuk mencontohkan bagian lagu/melodi, c. Metode drill, untuk mengulang-ulang melodi atau bagian lagu yang sulit,
3	Media pembelajaran	<p>Media yang digunakan oleh guru adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alat musik keyboard untuk memudahkan dalam menyampaikan materi. <i>Keyboard</i> digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan lagu atau bagian-bagian lagu. b. Papan tulis, digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran, contoh: guru menjelaskan nilai ketukan pada notasi angka yang akan dimainkan
4	Materi pembelajaran	<p>Materi yang diberikan pada saat observasi berupa lagu yang bertemakan pendidikan, yaitu Nasihat Guru, dan lagu mancanegara yang berjudul <i>Edelweiss</i>. Lagu tersebut di aransemen dan ditulis dengan menggunakan notasi angka. Materi sudah disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk ke materi, terlebih dahulu guru memperkenalkan lagu yang akan dimainkan, siswa menyanyikan lagu tersebut, dan guru mengiringi dengan menggunakan <i>keyboard</i>.</p>
5	Sarana dan prasarana	<p>Alat musik yang tersedia cukup lengkap,</p>

		diantaranya: <i>keyboard</i> , <i>glockenspiel</i> , pianika, rekorder alto, dan instrumen-instrumen perkusi, seperti: marakas, kabasa, triangle, dan lain-lain. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik masing-masing memiliki alat musik sendiri, sesuai alat musik yang dimainkan.
6	Keaktifan dan interaksi siswa	Siswa aktif dan saling berinteraksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dengan temannya. Siswa yang sudah bisa mencontohkan kepada siswa yang lainnya yang masih mengalami kesulitan. Interaksi antar siswa juga terlihat sebelum proses pembelajaran dimulai, sebagian siswa berlatih bersama untuk mengingat dan mengulang lagu yang telah dimainkan.
7	Minat siswa	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sangat sedikit siswa yang tidak hadir di setiap pertemuan.
8	Pengelolaan kelas	Guru dapat menguasai dan mengelola kelas dengan sangat baik. Walaupun ruang belajar yang digunakan kurang memadai, namun guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
9	Interaksi guru dengan siswa	Guru mampu berinteraksi dengan baik. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Proses pembelajaran terlihat sangat santai namun serius. Guru juga menanamkan nilai-nilai moral di sela-sela interaksi belajar mengajar, seperti penanaman sikap untuk selalu disiplin, saling menghargai, bertoleransi, dan sabar.

LAMPIRAN 3

Kesimpulan Hasil Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Mulyani selaku guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 2 Bantul. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015, pukul 08.30-09.30 WIB. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Wawancara	Hasil
1	Tujuan pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">Melatih siswa agar dapat bermain musik dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga dapat melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri.Melatih kedisiplinan pada siswa. Disiplin dalam bermusik, disiplin waktu, dan disiplin belajar.Menumbuhkan sikap siswa dalam hal tenggang rasa dan toleransi, bertanggungjawab, menghargai satu sama lain.Melatih kesabaran pada siswaMenumbuhkan rasa percaya diri pada siswa
2	Strategi pembelajaran	<p>Strategi pembelajaran adalah trik-trik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru harus mampu mencari trik-trik yang sesuai dengan kondisi</p> <p>Dalam proses pembelajaran ansambel musik, strategi yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">Materi pembelajaran yang berupa lagu ditulis ke dalam notasi angka, tidak menggunakan notasi balok, sebab notasi

		<p>angka lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> Lagu ditulis ke dalam bentuk partitur atau <i>full score</i>, dan dibagikan kepada seluruh siswa, kemudian tugas masing-masing siswa adalah memberi tanda pada notasi yang dimainkan dengan menggunakan stabilo, tujuannya adalah agar siswa fokus memainkan not sesuai dengan instrumennya namun tetap menyimak keseluruhan isi lagu. Sebelum memainkan lagu, siswa terlebih dahulu harus memahami lagu yang akan dimainkan, siswa dibimbing untuk menyanyikan dengan vokal lagu yang akan dimainkan menggunakan solmisasi yang tepat, kemudian memainkan not tersebut menggunakan alat musik. Pembagian alat musik disesuaikan dengan kemampuan siswa. Latihan membaca notasi dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Guru memberi contoh kepada siswa notasi yang dimainkan dengan menggunakan <i>keyboard</i>. Latihan membaca notasi dilakukan per instrumen kemudian digabung menjadi format ansambel <p>Yang menjadi dasar dalam menentukan strategi tersebut adalah kondisi dan tingkat kemampuan siswa. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan, agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Strategi tersebut merupakan strategi yang tepat dan cepat dalam proses pembelajaran ansambel musik, sehingga tidak ada hambatan dalam penerapan strategi tersebut.</p>
3	Metode pembelajaran	<p>Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi dan lagu yang akan dimainkan. Metode demonstrasi, digunakan untuk memberikan contoh melodi atau lagu

		<p>yang akan dimainkan, agar siswa dapat memainkan lagu tersebut dengan notasi yang benar, yang sesuai dengan harga nada, dan iramanya.</p> <p>c. Metode drill, digunakan untuk melatih secara berulang-ulang jika terdapat bagian yang belum lancar. Metode drill biasanya digunakan pada masing-masing kelompok instrumen</p> <p>Dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru memperhatikan SDM yang masuk, artinya sumber daya siswa yang ada di SMP Negeri 2 Bantul metode tersebut. Guru sangat memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan metode yang tepat.</p> <p>Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertindak sebagai guru, namun juga seperti sahabat atau teman, tetapi tetap memiliki batasan. Kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga proses pembelajarannya pun berbeda.</p>
4	Evaluasi pembelajaran	<p>Untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran guru melakukan evaluasi/penilaian. Evaluasi/penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan, kemudian nilai tersebut ditulis dalam dokumen hasil belajar siswa di akhir semester. Nilai diperoleh dari jumlah kehadiran siswa, dan juga kemampuannya dalam bermain musik di kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, fungsi evaluasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan Untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah, guru membuat program</p>

		<p>pembelajaran untuk pengembangan diri. Program tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meskipun sudah di programkan, namun terkadang kegiatan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya kunjungan dari luar sekolah merupakan salah satu hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler ini.</p>
5	Media yang digunakan	<p>Dalam kegiatan pembelajaran ansambel musik di ekstrakurikuler ini guru menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah alat musik <i>Keyboard</i>. <i>Keyboard</i> digunakan untuk melakukan kegiatan demonstrasi, misal: guru mencontohkan notasi dari suatu melodi menggunakan <i>keyboard</i> kemudian siswa menirukan. Alasan guru menggunakan <i>keyboard</i> sebagai media adalah karena <i>keyboard</i> merupakan alat musik yang multi fungsi, suara pada keyboard dapat diganti dan disesuaikan dengan alat musik yang dimainkan oleh siswa.</p> <p>Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempermudah proses pembelajaran Siswa dapat lebih mudah menyerap materi Siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran
6	Materi pembelajaran	<p>Materi yang diberikan adalah lagu-lagu yang bertemakan pendidikan, cinta kepada orang tua dan guru, lagu daerah, lagu wajib nasional, dan lagu mancanegara. Beberapa judul lagu yang sudah pernah dimainkan diantaranya: nasehat guru, ngajeni, terimakasih guru, rhytm of the rain, edelweiss, gethuk, manuk dadali, bengawan solo, negeri di atas awan.</p> <p>Yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan materi/lagu adalah manfaat, atau nilai moral yang terdapat dalam lagu tersebut. Lagu selain digunakan untuk menghibur, juga digunakan untuk menyampaikan pesan/nilai moral dari lagu tersebut, serta menanamkan</p>

		<p>nilai-nilai kebaikan pada siswa.</p> <p>Guru memperoleh materi dari beberapa sumber, di antaranya adalah: televisi, internet, dan buku kumpulan lagu. Lagu yang akan dimainkan di aransemen oleh guru dan bantuan orang lain.</p>
7	Pengelolaan kelas	<p>Guru dalam proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.</p> <p>Cara-cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menggunakan pendekatan, dimana guru tidak hanya sebagai pengajar, namun dapat menjadi teman bagi siswa. Guru dekat dengan siswa namun tetap memiliki batasan, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Guru selalu berupaya menciptakan kondisi di mana siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara membudayakan senyum setiap akan memulai kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan cinta dengan gurunya, karena jika siswa sudah cinta dengan gurunya maka akan cinta pada pelajaran yang akan disampaikan <p>Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, siswa yang satu dengan yang lain saling berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat menjadi guru antar teman.</p> <p>Kondisi sarana sangat baik, alat musik yang tersedia cukup lengkap, namun kondisi prsarana kurang baik, karena sekolah tersebut tidak memiliki ruangan musik, ruangan musik telah dialihkan fungsinya menjadi ruang kelas akibat adanya pemekaran rombongan belajar, sehingga proses pembelajaran ansambel musik dilaksanakan di laboraturium bahasa atau di ruang kelas yang kosong, namun kondisi tersebut tidak menjadikan hambatan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik.</p>

8	Motivasi siswa	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sangat baik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dipilih oleh siswa dan siswa bertanggungjawab atas pilihannya, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan.
9	Kondisi siswa	Kondisi sosial ekonomi siswa berbeda-beda, namun rata-rata tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sama. Masing-masing siswa juga memiliki karakter yang berbeda, namun untuk menghadapi perbedaan individu tersebut, guru menanamkan sikap agar siswa memiliki rasa persatuan dan kebersamaan seperti yang tertuang dalam lambang negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua, tetap memiliki satu tujuan.
10	Prestasi	Prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 2: <ul style="list-style-type: none"> a. Juara 1 lomba ansambel musik tingkat kabupaten di setiap perlombaan b. 3 kali meraih juara dalam lomba ansambel musik tingkat provinsi c. Tampil dalam berbagai acara, baik di dalam maupun di luar sekolah

Kesimpulan Hasil Wawancara

Untuk melengkapi data dan menggali informasi tentang strategi pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Wawancara dilakukan dengan 4 informan, yaitu: 1) Zainab Ratu S; 2) Chayu Zalena Hawi; 3) Prima Rahma Qurdini; 4) Rafaela Emma Antari Putri. Proses wawancara dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Adapun kesimpulan hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Aspek wawancara	Hasil
1	Proses pembelajaran	<p>Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi secara bertahap. Latihan membaca notasi dilakukan secara bergantian per kelompok instrumen dan per birama secara bertahap, guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa memainkan menggunakan alat musik, sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses latihan juga dilakukan secara berulang-ulang, terutama jika terdapat bagian yang belum dikuasai oleh siswa. Materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan jelas oleh siswa, karena proses penyampaian yang digunakan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa.</p> <p>Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada proses pembelajaran sangat baik, begitu pula interaksi antar siswa. Antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi satu sama lain. Mereka dapat berperan sebagai guru dengan sesama teman, seperti dalam kegiatan latihan bersama, atau <i>sharing</i> dengan sesama teman jika terdapat kesulitan.</p> <p>Guru juga menggunakan media dalam</p>

		<p>proses pembelajaran, media yang selalu digunakan oleh guru adalah alat musik <i>keyboard</i>. Media tersebut digunakan untuk mengiringi siswa, dan mencontohkan kepada siswa bunyi dari melodi yang dimainkan ketika membaca notasi. Selain <i>keyboard</i>, guru juga menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi tentang cara membaca notasi yang benar. Dengan menggunakan media-media tersebut, siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.</p> <p>Pada proses pembelajaran, guru juga mengadakan evaluasi atau penilaian. Evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, hasil dari kegiatan evaluasi berupa nilai yang ditulis pada buku raport siswa di akhir semester, penilaian tersebut mencakup: kehadiran, keaktifan, keterampilan, dan sikap siswa.</p> <p>Guru dalam proses pembelajaran juga menjelaskan tujuan pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri melalui kegiatan bermusik Menumbuhkan sikap saling toleransi dan melatih kekompakan Melatih kesabaran dan kedisiplinan
2	Materi pembelajaran	<p>Materi-materi lagu yang pernah diberikan selama proses pembelajaran diantaranya adalah: <i>Moon River</i>, <i>Edelweiss</i>, <i>Rhythm of The Rain</i>, Ngajeni, Gethuk, Terimakasih Guru, dan Nasihat Guru. Materi-materi tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik.</p>
3	Peran guru dalam proses pembelajaran	<p>Cara mengajar guru dalam proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa, siswa merasa dekat dan akrab dengan guru. Guru tidak hanya mengajar saja, namun dapat menjadi teman bagi siswa.</p> <p>Dalam proses pembelajaran, guru selalu menanamkan nilai-nilai sikap yang baik kepada siswa, diantaranya adalah: nilai-nilai</p>

		kesopanan, kerja keras, pantang menyerah, disiplin, percaya diri, kerjasama, toleransi, sabar, saling menghargai dan menghormati dengan sesama.
4	Kesan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik.	Siswa merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, karena banyak pengalaman-pengalaman yang didapat melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Ekstrakurikuler ini sering tampil dalam acara-acara di dalam maupun di luar sekolah. Di antaranya adalah: acara perpisahan siswa kelas IX, penyambutan tamu dari luar negeri, penyambutan kepala sekolah yang melakukan study banding, dan memenuhi undangan Bupati dalam sebuah acara di pemda Bantul.

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 5 Februari 2015

Pukul : 08.30 – 09.30 WIB

Tempat : Laboratorium Bahasa, SMP Negeri 2 Bantul

Informan : Ibu Siti Mulyani (pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik)

A : Selamat pagi bu

B : Selamat pagi mas yuda

A : Sehat bu ya?

B : Alhamdulillah mas, harus sehat

A : Begini bu, ini saya butuh data untuk melengkapi pengumpulan data saya, kemarin kan saya sudah observasi, dan ini diperkuat dengan wawancara, dengan ibu Siti Mulyani, benar ya bu?

B : Iya benar mas

A : Guru seni budaya, seni musik sekaligus pelatih atau pengampu ekstrakurikuler ansambel musik

B : Iya mas, benar

A : Selain ansambel, paduan suara juga ya bu ?

B : Iya, paduan suara, ansambel musik, band, sama drumband

A : Oke bu, ini saya wawancara terkait dengan strategi pembelajarannya, karena yang saya teliti kan tentang strategi pembelajaran pada ansambel musik, dan ini ada beberapa pertanyaan bu

B : Iya, silahkan

A : Nah, kalau menurut ibu sendiri nih, apa sih tujuan dari ansambel musik?

B : Iya, saya jawab ya mas. Dalam usia SMP, saya kan mengajar di SMP 2 Bantul, itu tujuan bermain musik banyak sekali, tujuan bermain musik khususnya musik ansambel yang pertama, ibu menanamkan kepada siswa untuk selalu melatih kedisiplinan, dalam hal ini disiplin banyak sekali, dalam membaca part atau partitur tentunya notasi, baik itu notasi balok atau notasi angka. Disiplin juga waktu, disiplin belajar, nanti larinya kemana-mana, itu disiplin. Disiplin membagi waktu untuk belajar, beribadah. Yang berikutnya adalah melatih mereka menjadi tenggang rasa atau toleransi, harga menghargai sesama teman atau sesama pemegang alat musik yang berbeda-beda tadi. Selain itu juga melatih kekompakkan, kebersamaan, melatih bertanggung jawab, melatih kesabaran, dan tentunya melatih percaya sendiri, karena mereka kan alatnya berbeda-beda mas, ada rekorder 1, rekorder 2, rekorder alto, pianika 1, pianika 2, keyboard, glockenspiel, marakas, kabasa, bahkan drum, jadi mereka meskipun alatnya berbeda-beda bisa sesuai dengan irama atau ketukan.

A : Jadi banyak sekali ya bu manfaatnya dari ansambel musik ini? Penanaman sikap juga pada siswa

B : Banyak sekali, iya, karakter juga, apalagi lagu-lagu yang ibu berikan itu lagu-lagu klasik, mereka menjadi peka rasa, perasaannya lebih peka, lebih halus, lebih tanggap kepada lingkungan.

A : Kalau ansambel di SMP 2 Bantul ini berdiri sejak kapan sih bu?

B : Sejak saya di sini langsung tahun 1993 mas, iya pada waktu itu sedang gencar-gencarnya lomba ansambel musik yang diadakan oleh waktu itu kantor kesenian itu bertempat di Dalem Notoprajan, yang diketuai oleh Romo Danu, terus koordinatornya bapak Barzan Asrori guru Sekolah Menengah Musik atau SMM.

A : Jadi dulu sering ya bu ada lomba?

B : Pasti, itu tiap tahun ada dan SMP 2 Bantul pasti mengikuti, itu diseleksi dulu tingkat kabupaten, tidak kecamatan tapi langsung kabupaten. SMP 2 melawan SMP 1 Bantul, SMP 3 Bantul, SMP Sanden, SMP Imogiri. Alhamdulillah kalau di SMP Bantul pasti belum pernah nomor 2, alhamdulillah selalu nomor 1. Terus nanti yang nomor 1 dibawa ke tingkat propinsi, di sana nanti ditarungkan dengan 5 kabupaten, yaitu kodya, kulon progo, gunung kidul, sleman, terus yang terakhir bantul. Nah, itu sudah beberapa kali meskipun tingkat propinsi juga saya

ingat benar waktu itu lagu wajibnya Guru, terus lagu pilihannya Dahlia sama Jogjakartanya Katon Bagaskara, itu juara 1, dan mainnya itu G tangga nadanya, bukan natural.

A : Selanjutnya nih bu, kalau ibu kan sudah berpengalaman dalam mengajar, sudah bertahun-tahun, beda dengan saya, masih baru belajar. Nah, biasanya kan bu dalam setiap pembelajaran itu guru memakai strategi, pakai trik, pakai cara. Kalo menurut ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran?

B : Iya, strategi pembelajaran itu menurut saya, saya harus mampu, dapat, mencari trik-trik yang siswa bisa ambil dengan mudah. Contoh ya mas, saya mengajar ekstra ansambel musik ya, karena ini penelitiannya tentang ansambel musik jadi yang saya sampelkan adalah ekstra ansambel. Kalau ibu berikan partitur itu notasi balok, ya memang mereka harus bisa notasi balok karena itu notasi internasional. Tetapi saya berusaha mereka mentranskrip, jadi menyalin dari notasi balok ke notasi angka memakai pensil, tapi bukan ibu yang membuatkan, mereka. Dibawa pulang dulu itu partitur, kalau kalian kesulitan silahkan disalin ke notasi angka dengan harga atau nilai ketukan sesuai dengan yang ada di notasi balok, trik pertama. Yang kedua, mereka harus tau dulu lagu yang akan dimainkan, belum langsung latihan. Jadi setelah mereka tau, o lagu jogjakarta itu pulang ke kotamu, mi mi re do re mi mi, itu harus tau dulu sampai selesai lagunya, baru mereka tau bisa membaca notasi dengan benar, setelah itu baru saya bagikan alat sesuai dengan kemampuan mereka. Terus setiap birama dari masing-masing alat musik saya coba dulu 1, 2, 3 birama, itu atau intro dulu sampai mereka dapat, baru nanti. Memang lama mas prosesnya.

A : Jadi itu ya bu strategi-strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran ansambel musik ini. Nah, selain itu, yang menjadi dasar ibu menentukan strategi itu apa sih bu? Bahan pertimbangannya apa? Dar siswa nya atau bagaimana?

B : Waktu itu ya mas, awal-awal mula, saya belum memakai strategi seperti itu, jadi langsung ada lagu mereka belum kenal, saya terangkan ini nilai harga ketukannya kesulitan, apalagi notasinya notasi balok, lama sekali, saya ulangi lagi seperti itu lama, dan waktu itu masih berbentuk part, masing-masing siswa saya beri part sesuai alatnya, terus saya pikir kok sulit sekali ya, kalo masing-masing part kan mereka tidak bisa mengikuti, o ini suaranya pianika dulu, o ini suara alto, terus saya pikir sudah kalau begitu saya coba membuat partitur yang semua alat ada di situ, terus mereka yang bermain rekorder saya suruh yang melodi untuk rekorder distabilo biar kalian yang dibaca itu hanya rekordernya

saja, tapi bisa mengikuti, oh saya berhenti yang main yang bunyi pianika dengan glockenspiel, oh alto berhenti yang main pianika sama kabasa, seperti itu. Jadi mereka bisa jelas kalau partiturnya distabilo.

A : Jadi mereka bisa menyimak juga ya bu?

B : Menyimak, jadi kalo part kan hanya alat yang dia pegang saja, sulit mas. Itu sudah saya waktu awal-awal begitu kok sulit sekali, terus saya buat partitur semua alat saya kasih, baru alat yang dia mainkan distabilo, lebih mudah, lebih enak.

A : Itu terbukti mempermudah ya bu?

B : Terbukti, sangat terbukti, mempermudah nyimaknya, o itu suaranya itu dulu, saya nanti biramanya 6, 7, 8, gitu kalo part kan enggak, aku dimana nanti masuknya, karena memang masih anak SMP.

A : Iya, berbeda dengan mahasiswa ya bu

B : Beda, iya

A : Selanjutnya nih bu, metode pembelajaran apa saja sih bu yang ibu gunakan dalam pembelajaran ini? Seperti kan ada metode ceramah, metode drill latihan, kalau ibu sendiri?

B : Iya, pertama ya ceramah itu tadi ya, memberi keterangan-keterangan, setelah itu ya praktek, metodenya langsung demonstrasi.

A : Oh, demonstrasi digunakan juga

B : Iya, latihan

A : Kemarin pas saya observasi juga itu ya ibu, misal ada bagian yang salah nih itu di ulang-ulang terus ya bu?

B : Iya, itu diulang-ulang terus, jadi demonstrasinya tidak bareng kalau untuk melatih ansambel apalagi anak-anak SMP itu dari masing-masing alat gurunya harus sabar, karena saya harus yang pianika dulu bunyinya begini, saya harus nungguin sampai benar, rekorder 1 dulu sampai benar, alto dulu, keyboard dulu, glockenspiel bunyi dulu setelah itu mungkin diambil 1 birama 2 birama sampai 6 birama, kalau sudah semua benar baru digabung, nanti kalau sudah digabung

kok masih ada yang keteteran, biasanya yang sering keteteran itu pianika, karena pianika itu kan lebih berat meniupnya, sama glockenspiel, nanti yang saya ulang-ulang terus ya itu yang pianika sama glockenspiel, nanti sampai semua benar, harga ketukannya, iramanya semua benar, baru bersama-sama dibunyikan, jadi jangan sampai ada yang masih keteteran kok dimainkan dengan bareng itu nggak baik, malah sulit.

A : Nah, ini saya minta tipsnya juga nih bu, ketika misal nanti saya mengajar, bagaimana sih bu cara menentukan metode pembelajaran yang pas gitu, yang baik, saya harus melihat apanya nih? Biar saya kalau ngajar, saya harus pakai metode yang ini, begitu bu.

B : Itu saya melihat SDM yang masuk, sumber daya siswa anak yang masuk ke sini kebetulan di SMP 2 ini kan masuk terendah nilainya 9 karena NEM nya itu kan 27 koma kan ya. Kalau dibagi 3 kan 9 rata-rata mereka. Saya tidak merasa kesulitan, tapi ketika saya mengajar di Gunung Kidul di SMP Paliyan, sulit sekali, karena memang itu tadi, SDM. Jadi saya trik di sini dengan trik di SMP Gunung Kidul juga berbeda. Kalau di Gunung Kidul disuruh membaca, diterangkan pun lama sekali menangkapnya, jadi saya “mbeo”, *nirukke*, jadi seperti lagu-lagu yang di televisi kan mereka anak kecil menirukan seperti burung itu lho, ada lagu langsung menirukan tetapi tidak tahu notasinya itu apa. Kalau di sini di SMP 2 kan tidak, jadi saya menekankan sekali mereka bisa membaca notasi, saya kalau *mbeo* nggak disiplin. Jadi mereka harus bisa membaca notasi baik itu balok atau angka sesuai dengan nilai atau harga ketukannya.

A : Jadi dengan memperhatikan sumber daya manusianya ya bu, kondisi siswanya?

B : Iya, kalau di SMP ini baik sekali kalau di ajarkan notasi, tapi kalau di Gunung Kidul tidak berjalan, saya sudah bertaun-taun, sulit.

A : Jadi kalau menurut ibu sendiri metode yang ibu gunakan itu tepat ya bu ? sesuai dengan tujuan pembelajaran ya bu?

B : Iya, alhamdulillah bisa tepat, dan cepat. Mas yudha kan bisa lihat sendiri kemarin masuk pertama kali ekskul di semester 2 ini kan siswanya baru semua, saya ngajari pertama, tatap muka pertama kali, mas yudha juga tahu saya mengajarnya mereka juga menangkapnya begitu cepat, saya sampai heran tapi juga senang.

A : Iya memang siswanya yang cerdas

B : Iya, karena cerdas juga jadi diajari juga cepat

A : Dan itu memang berpengaruh sekali ya bu

B : Iya, tapi jangan pesimis kalau nanti misalnya dapat di SMP yang pelosok, alatnya tidak lengkap. Itu tetap ansambel diberikan, alatnya kan tidak harus alat musik ini, bisa nanti dengan tepuk tangan, dengan ketipung, begitu.

A : Iya, ada banyak cara ya bu

B : Iya, ada banya cara menuju roma, hehehe

A : Selanjutnya nih bu, pendekatan seperti apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran ansambel ini bu? Pendekatannya bagaimana ke siswa pada saat proses pembelajaran ini?

B : Pada waktu proses pembelajaran di ekstrakurikuler kan ? karena kan berbeda dengan pembelajaran di kelas. Kalau di ekskul saya pendekatannya ya pendekatan guru seperti sahabat, seperti teman, tetapi tetap ada jarak antara guru dengan siswa. Saya juga kalau guru seni galak nanti siswanya lari semua. Tapi saya meskipun dekat dengan siswa tetap menanamkan disiplin dan aturan-aturan atau norma-norma. Jadi meskipun ibu dekat tapi tetap mereka ada batas, bahkan untuk tanya pun tidak enggan, tidak takut.

A : Jadi berbeda ya bu antara pendekatan kalau di kelas dengan di ekstrakurikuler?

B : Iya berbeda

A : Nah, seperti yang kita tahu bahwa setiap pembelajaran kan biasanya selalu diadakan evaluasi, kalau di kelas kan ada evaluasi, tapi kalau di ekstrakurikuler ada evaluasinya nggak sih bu?

B : Ada, nanti untuk nila di raport itu kan ada nilai pengembangan diri. Nah itu yang dinilai nanti, kehadiran datang mereka, dan yang kedua kemampuan juga. Nanti ada evaluasi kalau pas main kami kan menilai, ada nilainya. Tapi nilainya bukan angka, jadi B, A, A+, A-, seperti itu.

A : Berarti penilaiannya itu selama proses begitu bu?

B : Iya, selama proses sampai akhir semester. Itu masuk ke nilai raport, dalam kolom pengembangan diri ansambel musik, misal nya Andi mendapat nila A-, Sindi

mendapat kok mendapat nilai B-, nah yang sindi kok mendapat B-, meskipun bisa tapi lama, mengalami kesulitan, beda dengan tadi yang Andi misal, ada nilainya.

A : Kalau menurut ibu seberapa pentingkah sebuah evaluasi dalam pembelajaran? Ibu kan sudah berpengalaman dalam mengajar.

B : Iya, penting sekali mas, itu sekaligus untuk menjajaki guru, mengerti sampai dimana dia menyampaikan materi diserap oleh siswa. Jadi penting sekali, kalau tidak ada evaluasi kami tidak puas dan tidak merasa wah mana ya kekurangan dan kelebihanannya.

A : Jadi itu juga untuk evaluasi seorang guru juga ya bu

B :Iya

A : Nah, selanjutnya nih bu, dalam setiap latihan bagaimana target pencapaiannya bu? Hari ini harus bisa ini atau bagaimana?

B : Iya, saya kan membuat juga proram untuk pengembangan diri, misalnya untuk semester 2 ini, apa yang akan diajarkan, misalkan alat musik ini di minggu pertama, dua, dan tiga melodi lagu untuk nasihat guru paling tidak melodi itu 2 sampai 3 minggu. Terus nanti sampai lagu full itu bisa 4 minggu, 5 minggu, 6 minggu baru jadi.

A : Jadi itu tetap ada programnya ya bu?

B : Iya, itu diprogram

A : Tapi selama ini yang ibu programkan selalu berjalan sesuai rencana atau ada kendala bu?

B : Iya, kendalanya itu kalau pas saya waktunya ekstra terus ada tamu, ini kan sekolah sering ada tamu untuk study banding, mestinya saya ngajar ekstrakurikuler, justru malah mereka yang ikut ekstrakurikuler dusuruh nyuguh tamu itu, sehingga pencapaian program saya mundur. Itu saja kendalanya.

A : sekolahnya bagus sih bu, jadi banyak tamu

B : Iya, mungkin itu ya kemarin ada 60 orang dari seluruh negara

A : Selanjutnya nih bu, ibu dalam mengajar ansambel musik, ibu menggunakan media nggak bu?

B : Iya, ibu harus ada *keyboard*, karena saya harus memainkan sesuai alat yang ada di partitur tersebut, jadi mereka mendengarkan o bunyinya itu, saya memainkan dulu baru mereka menirukan. Misalnya suaranya rekorder untuk nasihat guru, sol mi sol mi sol la si do, saya kan harus pakai keyboard, terus untuk memberi contoh glockenspiel di situ bunyi glckenspiel, pianika juga saya ambil bunyi di keyboard itu yang pianika, gitar yang suara gitar, jadi mereka lebih mudah, ya mungkin itu salah satu trik juga. Oh bunyinya begitu, jadi harus ada media.

A : Karena kan keyboard juga multifungsi, banyak suara.

B : Banyak sekali suara alat-alatnya itu.

A : Kalau menurut ibu, seberapa penting sih bu sebuah media dalam pembelajaran?

B : Penting sekali mas, karena siswa kalau ditunjang dengan media lebih mudah menyerapnya, dibanding kita hanya cerita saja, hanya ceramah saja. Karena mereka bisa membayangkan, melihat, mendengarkan, jadi otak kanan kiri semua jalan. Saya juga memberikan contoh, mereka melihat di tayangan, juga telinganya mendengarkan contoh-contoh dari keyboard itu tadi. Penting sekali

A : Jadi siswanya juga tertarik ya bu

B : Tertarik, lebih menarik dibanding dengan ceramah

A : Nah, selanjutnya tentang materinya nih bu, materi lagu-lagu nya itu yang seperti apa sih bu, yang ibu berikan kepada siswa?

B : yak, pertama materi itu yang temanya mengandung pendidikan, cinta kepada orang tua, guru, karena lagu yang ibu berikan mas yudha tau sendiri waktu pentas di pemda itu, waktu PPL di sini kan saya juga memberi tugas untuk mengaransemen lagu terimakasih guru dari indonesian idol kecil ya. Terus lagu dari ibu sendiri itu ngajeni, itu dalam bahasa jawa ya, kalau bahasa indonesia itu sama dengan menghormati. Menghargai, menghormati, jadi lagu-lagu seperti itu mas, dan saya tidak hanya lagu untuk itu, tapi terutama sekali lagu-lagu yang bertemakan pendidikan, cinta kepada orang tua dan guru. Tapi setelah itu nanti jadi, ibu akan berikan juga lagu-lagu yang cinta negara, misalnya ada Tanah Airku, Indonesia Pusaka, lagu-lagu daerah, terutama lagu daerah dari kita sendiri, Jawa, bisa juga dari Kalimantan, Tapanuli, Sulawesi, bahkan lagu mancanegara.

A : Ohh lagu-lagu mancanegara juga ya bu?

B : Iya saya sudah memberikan lagu mancanegara itu Rhytm of the Rain. Glockenspielnya bagus sekali mas bunyinya. Kalau mereka senang, kalau berhenti selalu minta lagi, nggak lihat waktu. Kalau sudah jadi, tapi kalau latihan, aduh sulit sulit. Terus juga Jamaica Song For Well itu ibu berikan juga, terus edelweis juga ibu berikan, itu yang barat. Kalau yang Indonesia itu Nasihat guru, trimakasih guru, Guru yang “kita jadi pintar menulis dan membaca” itu juga ibu berikan, terus lagu Manuk Dadali, Gethuk, langgam juga, bengawan solo juga. Waktu itu kolaborasi dengan SMM ansambelnya, lagunya bengawan solo sama lagunya Negeri di Awan, Kila Project.

A : Banyak banget berarti ya bu materi yang diberikan?

B : Iya, banyak, saya juga senang lagu-lagu. Saya tidak pernah mengulang lagu yang sudah diberikan. Jadi baru terus, ujian pun lagu nya baru-baru.

A : Selanjutnya nih, ibu dalam memilih materi, ibu mempertimbangkan apa sih? Oh kayaknya ini muridnya senang atau bagaimana bu?

B : Saya begini, pertama sebelum memberi materi saya cerita dulu ini temanya begini, kalian ingat to waktu kecil dididik oleh bapak ibu, lagu yang ngajeni itu syairnya kan “wiwit aku isih bayi, wong tuo sing ngopeni”, sejak aku masih kecil orang tua yang ngopeni sampai besar, tidak menuntut balas jasa, itu saya tanamkan. Oh pasti ini anak juga senang, orang tua yang mendengar juga senang, itu yang pendidikan. Kalau saya meberikan lagu yang nasional ya saya tanamkan bahwa kalian harus cinta pada tanah air, NKRI. Kalau lagu daerah ya saya ambilkan sulit ndak masalah kok, itu nanti tergantung kita menyampaikannya per bait-bait itu, jadi tidak langsung birama langsung 10, tidak. Kalau sulit ya saya 1 birama, 2 birama, 3 birama dulu. Saya meskipun lagunya sulit, saya rasa tidak kesulitan juga, dan saya senang justru kalau lomba saya mengambil yang lagunya sulit, sampai anak-anak itu bilang “bu, itu yang gampang”, kalau yang gampang, mereka saingan mu mengambilnya ya yang gampang, justru yang sulit itu nggak ada yang milih, makanya ibu memilih yang sulit, kan juga untuk melatih kesabaran, kalau kita sabar, tekun, tetap pasti akan berhasil. Nyatanya waktu lagu Keluhan Kuncup Melati itu kan sulit sekali, pencapaian nada nya tinggi-tinggi sekali. Tapi mereka dengan kesabaran belajar, tentu bisa, dan mendapat juara.

A : Jadi terbukti tetap bisa walaupun materinya sulit ya bu?

B : Iya, bisa, justru saya itu tantangannya memilih lagu-lagu yang sulit

A : Tapi tetap ada nilai moralnya ya bu di balik lagu-lagu itu yang terpenting?

B : Iya

A : Terus ibu dapat materi-materi nya ini dari mana bu? Kan kalau ansambel itu dikemas, diaransemen, ini ibu aransemen sendiri, cari inspirasi atau bagaimana?

B : Saya waktu ada indonesian idol saya liat di televisi, terus saya mengamati syairnya yang itu lagu terimakasih guru itu mas, kan itu lagu anak-anak, untuk anak-anak kecil, itu bagaimana mas syair pertamanya?

A : Pagiku cerahku, matahari bersinar

B : Nah, waktu saya mendengar, saya membayangkan itu anak TK, SD bahagianya kalau bapak ibu guru datang, saya bayangkan juga, wah saya akan memberikan itu ke anak-anak SMP, biar mereka menganggap guru SMP sama seperti guru TK maupun SD. Setelah ibu berikan waktu itu mereka juga senang sekali, dengan enjoy dengan kemayu, membawa tas ke sana kemari, mesam mesem, itu mas. Ide itu datang dari saya, misalnya saya melihat indonesian idol yang tidak anak-anak kecil, yang besar. Saya waktu itu melihat yang peserta, kan itu lagunya jenisnya lagu barat, ada yang menyanyikan lagu Jamaica Song of Well itu, saya langsung punya inspirasi, wah ini untuk ansambel bagus, terus nanti materinya saya ambil di internet. Saya kan juga senang membaca , jadi saya jalan ke toko gramedia, mencari koleksi lagu-lagu.

A : Untuk aransemen nya sendiri bagaimana bu?

B : Aransemen nya saya sama bapak, suami saya, Pak Jafarudin, dulu juga di UNY

A : Yang selanjutnya nih bu, ini kan walaupun ekstrakurikuler tapi tetap dalam satu kelas, nah, bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas?

B : Saya cerita dikit ya mas. Memang ansambel musik itu kan masuk dalam ekskul ya, tapi di kelas 8 kurikulum 2006 itu ada materi bermain musik ansambel. Nah, mau tidak mau ibu kan harus memberikan tiap kelas pelajaran ansambel musik. Saya merasakan kesabaran yang ekstra sabar sekali karena tiap kelas di sini, kan kelasnya sampai F. Kelas A itu yang NEM nya tinggi-tinggi, B di bawahnya, C di bawahnya lagi, E di bawahnya lagi, F yang NEM nya paling kecil. Kalau saya mengajar pas di kelas 8 A, tidak begitu kesulitan, nanti setelah C mundur-mundur benar-benar wah pusing, tapi tetap harus menuntut mereka bisa. Tapi alhamdulillah tetap berhasil, tapi jeda waktunya berbeda, jadi saya mungkin di kelas 8A, 8B, bisaa 2 kali, 3 kali, 4 kali pertemuan, tapi nanti di kelas lainnya bisa lebih.

A : Oh... begitu ya bu, kalau yang dalam kelas ekstrakurikuler ansambel ini bagaimana bu?

B : Yang ekstra ya itu, karena saya sudah memakai trik-trik, saya tidak merasa kesulitan, mas yudha kan bisa melihat sendiri.

A : Selanjutnya nih bu, bagaimana sih cara ibu menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa?

B : Yak, tentunya pertama kali dari gurunya ya, saya sendiri, supaya anak-anak senang saya masuk pasti dengan senyum dulu, karena saya selalu menerapkan 5 S itu lho mas, senyum salam sapa itu ya. Itu otomatis kalau gurunya sudah senyum, sudah ceria, itu kan mereka yang sedang sedih atau apapun lihat gurunya seperti itu kan termotivasi. Jangan sampai mas yudha besok kalau jadi guru masuk kelas cemberut, jangan sampai, meskipun keadaan kita seberat apapun kita masuk kelas tetap dengan senyum, menyapa siswa dengan Assalamualaikum atau selamat pagi dengan senyuman. Pertama saya berharap begitu melihat gurunya, mereka cinta pada gurunya maka mereka akan cinta pada pelajaran yang akan disampaikan, itu kunci yang penting sekali.

A : Kalau ibu melihat sendiri, interaksi yang terjadi antar siswa dalam ekstrakurikuler ansambel musik ketika mereka latihan, ketika proses ini gimana sih bu?

B : Karena sejak awal sudah ibu tanamkan bahwa dalam permainan ansambel musik kalian harus toleransi, harga menghargai sesama teman, kalau teman satunya belum bisa ya kalian jangan “huuu huuu”, sudah sejak awal saya tanamkan seperti itu, sehingga interaksi antar siswa tetap berjalan baik, bahkan mereka yang lebih dulu bisa menjadi guru antar teman.

A : Begitu ya bu ya, oh iya bu kondisi ruangan nih bu, kalau menurut ibu, ini kan sebenarnya bukan tempat untuk berlatih musik ya bu, kalau menurut ibu tentang kondisi sarana dan prasarannya bagaimana?

B : Kondisi sarana dan prasarana itu sudah tiga tahun ini saya merasa prihatin sekali, karena saya masuk di sini tahun 1993. Saya di sini karena ansambelnya itu selalu juara, maka dibuatkan ruang tingkat, ruang musik. Ada gempa tahun 2006 itu ambruk, jadi ruangan kita sudah tidak bisa dipakai, oleh jepang dibuatkan. Setelah ada sertifikat pendidik mereka banyak yang kekurangan jam, terus sekolah kita ditambah rombelnya, dulunya kan cuma sampai D, A B C D, karena banyak guru yang kekurangan jam, sehingga dimekarkan sampai ke F. Sehingga ruangnya kurang, saya mengalih ruang musiknya dipakai untuk ruang kelas.

Kalau saya nuruti apa kata hati, mestinya saya mangkel ya, udah nggak usah ada ansambel, tapi itu saya menjadi egois mas. Siswa anak-anak selalu tanya “bu, kapan ansambel?” kalau saya mengikuti kata hati wah, ora ndue ruang musik. Tapi saya melihat mereka begitu semangatnya, sehingga pikiran jelek itu saya buang jauh-jauh, karena ada pepatah tidak ada rotan akar pun jadi. Saya pakai kelas, pakai ruang lab, pakai ruang apa saja yang selo, dan mereka tidak merasa lelah kalau suruh usung-usung bawa keyboard. Tapi selama ini karena tidak ada ruang musiknya, drumnya latihan kalau lagunya sudah jadi, itu mas. Jadi kendalanya banyak tapi karena minat semangat anak-anak membuang pikiran-pikiran jelek yang ada pada saya. Dan saya memang berusaha, mas yudha juga besok membuang pikiran-pikiran jelek yang akan merusak diri kita sendiri.

A : Kalau alat musiknya sendiri gimana bu? Lengkap nggak bu?

B : Lengkap kalau alat musiknya, dari dulu lengkap

A : Hanya terkendala masalah ruangnya ya bu?

B : Iya, ruangan. Tapi ini bapak kepala sekolah sudah minta ke dinas mau dibuatkan di depan atau di belakang sendiri.

A : Berarti selama ini walaupun tidak ada ruangan, tidak menghalangi ya bu?

B : Oh tidak, saya melihat anak-anak antusias sekali, pokoknya kelas apa saja yang selo saya pakai, tapi konsekuensinya mereka usung-usung keyboard dan alat-alat musik, stand part.

A : Kalau motivasi siswa sendiri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bagaimana bu?

B : Untuk siswa dan orang tua atau ?

A : Untuk siswa saja

B : Ya baik mas, mereka tetap antusias sekali

A : Banyak ya bu yang berminat?

B : Banyak, saya itu kalau mau pentas itu sampai menyeleksi. Sehingga kalau saya tidak tegel, karena mereka sudah ikut ekstra, ya saya tampilkan semua pada waktu bukan lomba, pada waktu wisuda, perpisahan kelas 3 atau acara-acara ulang tahun sekolah, jadi mereka tetap merasa dihargai

A : Menjadi bagian ya bu?

B : Iya..

A : Kemudian ketika proses pembelajaran, bagaimana cara ibu memotivasi siswa? Misal mungkin ada siswa yang terlihat males-malesan atau siswanya kok nggak bisa, atau ada beban pikiran, ini bagaimana memotivasinya?

B : Gini mas, karena ini ekstra ya, pengembangan diri, sifatnya kan sukarela, sehingga mereka tanpa dimotivasi, karena itu kan pilihan mereka sendiri, mereka sudah senang, nggak perlu dimotivasi sudah senang. Cuma karena mungkin pikiran mereka berbeda-beda, kadang enak kadang enggak, tetap mereka nanti kalau latihan tetap kembali ke fokus. Beda kalau di KBM, kalau di kelas saya harus memberi motivasi, pelajaran seni apapun itu seni itu membantu keseimbangan otak kanan dan otak kiri, saya tanamkan. Otak kiri berhitung, mengurutkan, matematika, menjumlah dan otak kanan kan tidak dihiraukan, ada menggambar, menyanyi, terus itu tadi irama-irama ritme.

A : Jadi memang mereka termotivasi ya bu?

B : Iya karena itu pilihan mereka sendiri. Mereka bertanggungjawab atas pilihan mereka sendiri

A : Ini kan siswanya banyak bu, otomatis antara siswa yang satu dengan yang lainnya kan biasanya ada perbedaan karakter. Kalau menurut ibu sendiri, karakter mereka berbeda-beda atau rata-rata sama?

B : Iya berbeda-beda mas, tapi kita kembali ke tujuan bermain ansambel itu. Ya saya tanamkan seperti dasar lambang negara kita, meskipun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan. Jadi mereka tetap membaur jadi satu, mereka karakternya berbeda-beda, tapi kan tidak kita sadari dalam permainan ansambel musik ini membentuk karakter mereka. Rasa mereka yang biasanya tidak ikut ansambel terus ikut padahal mereka grusah grusuh, kalau mereka biasa memainkan lagu klasik, dengan irama yang merdu mereka menjadi lemah lembut, itu sudah saya buktikan, saya sudah mengajar 30 tahun. Memang dengan seni, saya sering menjumpai konsul orang tua wali murid, di rumah begini begini, saya amati benar, saya berikan lagu-lagu, saya tanamkan begini, menjadi lebih baik. jadi memang kepekaan rasa pada waktu kita memainkan musik itu membantu sekali karakter kita.

A : Jadi menghadapi perbedaan individunya ibu dengan menanamkan sikap yang baik ya bu? Dengan menanamkan satu tujuan begitu?

B : Iya, yang tidak sabaran harus sabar, o kalau itu ketukannya 6 ketuk kita harus sabar menghitung, 1 2 3 4 5 6 baru mulai. Itu kan juga meminimalis sifat mereka yang tidak sabar, yang grusah grusuh. Dalam penjiwaan juga , mesam-mesem kalau lagunya senang, kalau lagunya sedih mimik kita ikut sedih meskipun itu dalam permainan alat, tidak menyanyi. Mas yudha kan lihat sendiri, mereka kalau lagunya sedih juga kalau bermain lembut, jadi seperti itu mas, manfaatnya banyak sekali untuk menanamkan sifat karakter.

A : Kemudian kalau tingkat kecerdasannya itu bagaimana bu siswa satu dengan lainnya rata-rata sama atau bagaimana?

B : Iya, ada yang cerdas sekali, tapi hampir rata-rata sama. Kan masuknya di sini juga tergantung NEM .

A : Tapi kalau emosionalnya berbeda?

B : Beda, berbeda sekali, satu sama lainnya berbeda. Tapi saya menghadapi siswa, saya tahu kalau dia tidak sabaran, kalau tidak sabaran sering bunyinya terlalu cepat, “udah kita latihan dulu melodi yang ini, melodinya saja, trus saya bawa ke yang klasik, saya tanya “beda nggak dengan yang pop?” “beda bu...”, “rasanya gimana?”, “rasanya damai bu”, begitu anak-anak saya tanya, bener mas.

A : Selanjutnya tentang kondisi siswa nih bu, bagaimana bu kondisi sosial ekonomi siswa?

B : Kalau itu bermacam-macam sekali kalau saya lihat, meskipun NEM di sini tinggi, bukan berarti anak yang nilainya tinggi itu anak orang kaya, tidak. Mereka justru yang nilainya tinggi ibunya hanya buruh cuci, bapaknya tukang pijet, tukang becak. Tapi ada juga nilainya yang tinggi sekali bapaknya dokter, ibunya juga dokter, jadi tergantung apa ya, ya macam-macam lah beragam.

A : Yang di ansambel ini juga beragam ya bu?

B : Iya, sama, beragam.

A : Nah, prestasi yang pernah diraih nih bu, atau pengalaman-pengalamannya baik di sekolah maupun di luar sekolah? Yang ibu ingat saja karena mungkin saking banyaknya

B : Ya prestasi-prestasi kalau di tingkat kabupaten itu, maaf saya tidak menonjolkan tapi memang kalau di tingkat kabupaten selalu meraih peringkat satu, terus dikirim ke tingkat propinsi, kalau di tingkat propinsi itu tiga kali itu juara 1, lainnya itu juara 3, 2, pernah juara harapan 1, karena memang siswanya yang masuk kan beda-beda, udah itu kan saingannya dari SMP 8, Stela Duce, Gunung Kidul ya SMP 1.

A : Iya, mungkin itu aja bu seputaran tentang ansambel, terakhir ni mungkin ibu bisa memberikan informasi, tips-tipsnya untuk ekstrakurikuler ansambel musik biar sukses

B : Pertama kali ya, intinya harus ceria dulu, menanamkan supaya anaknya suka pada guru otomatis suka pada ansambel kan. Terus yang kedua, kita memberikan anak bukan part tapi partitur, keseluruhan lagu kita berikan dan kita memberikan temanya itu seperti ini lho, alat yang sudah ibu berikan saya bagi sesuai alat, distabilo, digaris atau apa. Setelah itu mereka harus kenal lagunya, jangan sampai memberikan lagu materi ansambel kok mereka tidak tahu lagunya, meskipun itu lagu baru tetap kita kenalkan lagunya, ini lagunya seperti ini, ibu main keyboard, bahkan sambil menyanyi, senang lagunya, kemudian dicoba. Terus selalu tetap menanamkan rasa cinta pada musik dan tujuan bermain musik tetap diberikan, sehingga mereka akan lebih senang.

A : Baik, itu saja ibu, terimakasih atas waktunya, mudah-mudahan ansambel di SMP 2 Bantul terus jaya, semakin bagus, semakin baik, ibu diberi kesehatan sehingga bisa terus mengajar.

B : Aamiin... terimakasih mas, sama-sama, ibu juga doakan mas Afrizal Yudha sukses dalam membuat skripsi tentang ansambel ya, ibu pesan besok kalau sudah jadi guru di mana? Di sumatra?

A : Iya bu, mudah-mudahan

B : Tolong apa yang sudah ibu sampaikan, apa yang sudah mas yudha lihat waktu KBM, atau penelitian tolong diterapkan, pokoknya tanamkan dulu anak itu senang pada gurunya dulu, setelah itu dekat dengan siswa, tapi dekat dalam arti guru dengan siswa, kita sebelum memberi materi diberikan dulu tema, ini, maksud lagu itu diterapkan dulu, terus tujuan kita bermain apa to? Setelah itu, kita kenalkan lagunya. Tanamkan sikap, karakter, watak, itu penting sekali.

A : Iya, gitu aja ya bu, terimakasih atas waktunya

B : Sukses ya mas

A : Iya bu, selamat pagi

B : Selamat pagi

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

Informan

Siti Mulyani
NIP. 19600516 198412 002

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

Pukul : 12.30 – 12.45

Tempat : Ruang kelas 8D, SMPN 2 Bantul

Informan : Zainab Ratu S. (siswa)

A : Selamat siang...

B : Selamat siang...

A : Dengan vira ya?

B : Iya

A : Nama lengkapnya?

B : Zainab Ratu Savira

A : Kelas?

B : 8 F

A : Ikut ansambel musik kan?

B : Iya

A : Ikut ansambelnya dari tahun ini?

B : Iya dari tahun ini, kelas 8

A : Kelas 7 belum ikut?

B : Belum

A : Jadi begini zainab, maksud saya ini lagi mengumpulkan data, menggali informasi melalui wawancara, kan kamu salah satu siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Nah, memegang instrumen apa?

B : Rekorder 1

A : Oke, langsung aja ya, nah kalau menurut kamu nih, bagaimana sih proses pembelajaran ansambel musik di kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?

B : Bertahap, jadi kalau semisalnya ada yang nggak bisa itu dibimbing dari awal, jadi gurunya itu menyeluruh, nggak cuman salah satu orang, jadi nggak dibeda-bedain.

A : Jadi Bu mulyani ke siswanya semua gitu ya, nggak pilih kasih

B : Iya

A : Terus kalau menurut kamu, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materinya?

B : Ya kan dia memang orangnya asik, jadi materinya gampang diserap juga, tapi kadang-kadang juga ada yang rada ribet-ribet gitu, jadi kurang bisa dipahami.

A : Contohnya gimana yang rada-rada ribet?

B : Yaaa mungkin dari kitanya sendiri, baru pertama main musik terus udah dianggap yaa..

A : Bisa gitu?

B : Iyaa

A : Mungkin kadang nggak nangkep gitu?

B : Iya

A : Tapi enak cara ngajarnya?

B : Iya

A : Kalau menyampaikan materi jelas?

B : Jelas

A : Kalau menurut zainab nih, interaksi antara guru dengan siswanya bagaimana ketika proses pembelajaran?

B : Kalau siswanya mau konsultasi atau misalnya ada keluhan atau mau ngomong apa itu sebenarnya gurunya mau, cuman kan biasanya kita diem-dieman aja, jadi gurunya kurang tahu.

A : O kurang tahu, jadi dari siswanya ya?

B : Iya

A : Tapi kalau interaksi guru dengan siswanya menurut kamu bagus nggak?

B : Bagus

A : Kalau interaksi antar siswa yang satu dengan yang lainnya? Misal zainab sama temennya interaksinya gimana?

B : Ya tergantung keakrabannya di luar, jadi kalau misalnya di luar udah akrab, nanti tanya-tanyanya gampang. Cuma kalau yang lain masih rada-rada formal, canggung gitu.

A : Oh misal kalau yang kelas 7 dan 8 gitu?

B : Iya, kan kalau kelas 8 mau tanya kelas 7 kan rada-rada gengsi

A : Tapi kalau yang sesama interaksinya bagus?

B : Iya, bagus

A : Nah, kamu tau media pembelajaran nggak? Alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran

B : Kayak LCD gitu?

A : Iya, LCD itu media, terus semisal diiringi menggunakan alat musik berarti itu juga media, salah satu media. Kalau guru kamu, Bu Siti Mulyani pakai media nggak sih kalau lagi ngajar ansambel musik?

B : Iya, kan pakai keyboard

A : Terus selain keyboard apa lagi?

B : Baru itu

A : Nah, kamu tahu evaluasi nggak? Penilaian gitu?

B : Kalau sampai sekarang sih belum

A : Belum mengadakan evaluasi?

B : Belum

A : Jadi selama ini belum pernah?

B : Belum, karena kan soalnya baru mulai semester 2 ini

A : Oh, baru semester 2 ini, karena semester 1 ada itu ya kurikulum 2013 juga?

B : Iya

A : Semester 1 pulang nya jam berapa kalau hari jumat?

B : Masih jam setengah 12

A : Jadi nggak sempat untuk ansambel ya?

B : Iya

A : Bu Mulyani pernah nggak menjelaskan tentang tujuan bermain ansambel musik?

B : Kalau seingat saya itu untuk melatih otak kanan dan otak kiri, menyeimbangkan, terus yaa paling gampang nya, mengasah keterampilan kita kayak bakat kita.

A : Terus apa lagi?

B : Terus bisa ngisi-ngisi waktu, belajar musik, jadi kalau di rumah nggak kerjaan bisa belajar itu.

A : Itu aja? Ada lagi nggak?

B : Baru itu inget nya

A : O baru itu ya seinget nya. Oke, kemudian nih, materi pembelajarannya, kalau kemarin pada saat latihan minggu-minggu lalu itu kan nasehat guru ya? Nah, kalau kamu selama yang kamu dapet, materi apa aja sih yang pernah diberikan oleh Bu Mulyani?

B : Baru itu

A : Oh karena kamu baru ikut ya?

B : Iya

A : Apakah materi yang diberikan itu dapat dikuasai dengan baik? oleh kamu sendiri khususnya

B : Sampai sekarang lumayan, Cuma suka keteteran dikit

A : Tapi kalau menurut kamu secara keseluruhan siswanya dapat menerima dengan baik nggak?

B : Bisa

A : Menurut pandangan kamu, bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?

B : Jadi?

A : Jadi gini, kan misal guru mengajar, kan perannya dia itu sebagai pendidik pengajar, tapi kalau kamu sendiri peran beliau di kelas itu sebagai apa sih?

B : Jadi Bu Siti itu selain jadi guru, itu juga bisa jadi kayak ibu sendiri, kayak kakak, atau si mbah mungkin, jadinya kan lebih.. ya sama dia itu cepat akrab

A : Lebih santai gitu ya?

B : Iya

A : Kalau menurut kamu mengajarnya Bu Mulyani menyenangkan nggak sih?

B : Kadang menyenangkan, kadang tidak

A : Menyenangkannya yang gimana?

B : Ya kalau materinya pas yang disukai, ya senang, tapi kalau enggak ya, kadang senang, tapi banyak enggak.

A : Karena sulit gitu?

B : Iya

A : Nah, motivasi kamu ikut ansambel musik apa?

B : Jadi ansambel itu di sekolah duba ini itu salah satu yang paling menonjol, jadi kalau ada apa-apa itu pasti ikut, pasti tampil, jadinya tu kayak terjamin gitu, nggak kayak ekstra yang lain, yang Cuma latihan tapi nggak pernah ada hasilnya, tapi kalau ini tu ada hasilnya

A : Sering tampil gitu ya?

B : Iya, sama kan diajarin musik-musik klasik

A : Nah, kalau dalam pembelajaran, Bu Mulyani ngasih motivasi-motivasi nggak sih, semangat dorongan-dorongan kepada kalian?

B : Ngasihnya mungkin Cuma standar ya, misalnya kita belum bisa itu jangan menyerah dulu, jadi tetap belajar, belajar, kalau misal nggak tahu kita tanya

A : Selalu menanamkan kerja keras gitu ya?

B : Iya

A : Kesan-kesan kamu selama mengikuti ekstra ansambel musik, walaupun baru sebentar kesan-kesan kamu gimana?

B : Ya ada senangnya, lucunya, ya kalau temen-temenya udah bisa tapi sininya kok masih keteteran terus

A : Terus apalagi kesan-kesannya? Seneng banyak temen atau gimana?

B : Yaa kayak lebih bermutu lah

A : Lebih percaya diri mungkin?

B : Kalau dari dulu udah percaya diri, hehehe

A : Tapi belum pernah ikut pentas ya karena baru?

B : Iya belum

A : Nah, terakhir nih pengalaman apa yang kamu dapet selama ikut ekstra ansambel, pengalaman-pengalaman berharganya

B : Jadi kalau ekstra lain itu kalau misalnya telat, itu rasanya biasa aja, tapi kalau ekstra ansambel itu kayak bener-bener ngerasa bersalah banget

A : Ngerasa bersalahnya kenapa?

B : Ya soalnya kan kayak kita belum bisa-bisa banget, kayak kelihatan keteteran gitu

A : Jadi ekskulnya bermutu banget nih buat kamu? Melatih kedisiplinan kamu juga?

B : Iya

A : Kamu kan megang rekorder 1, kamu pas pembagian alatnya gimana sih? Apa karena kamu senang rekorder atau gimana?

B : Jadi kan waktu itu aku tiba-tiba langsung dateng masuk kelas, terus habis itu aku masuk di pianika, terus dibilangin sama temen-temenku rekorder 1 aja, jadi ya udah kemudian pindah tempat, dan berhubung aku juga bisa rekorder

A : Oke zainab ya, itu dulu mungkin wawancaranya, terimakasih buat waktunya ya, mudah-mudahan ekstranya terus berjalan dengan baik. oh iya, satu lagi nih, saya lupa, penanaman sikap, moral dari Bu Mulyani tu apa sih?

B : Ada harus jaga sopan santun, kerja keras, terus pantang menyerah, disiplin, sama percaya sama diri sendiri

A : Oke terimakasih, selamat siang

B : Siang...

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

Informan

Zainab Ratu S.

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Februari

Pukul : 12.30 – 12.45

Tempat : Ruang kelas 7 A, SMP Negeri 2 Bantul

Informan : Prima Rahma Qurdini (siswa)

A : Selamat siang Prima Ratna Qurdini

B : Iya

A : Dipanggilnya siapa?

B : Prima

A : Ikut ekstra ansambel musik dari kelas berapa?

B : Tujuh

A : Berarti sudah satu tahun lebih ya, memegang alat musik apa?

B : Pianika

A : Dari kelas 7 memegang pianika?

B : Iya

A : Kenapa kok milihnya pianika?

B : Soalnya enak, terus gampang, terus apa ya, ya nggak ribet kaya' rekorder

A : Oke, jadi gini Prima, saya butuh data-data, butuh informasi terkait tentang strategi pembelajaran ansambel musik ini, karena skripsi saya kan tentang itu, kemarin saya sudah wawancara juga dengan teman-teman kamu, Bu Mulyani juga, jadi ini memperkuat data-data saya.

B : Iya

A : Saya mulai ya, bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel ini? Menurut kamu prosesnya gimana?

B : Lancar, kalau nggak dimengerti bisa ditanyakan. Terus Bu Siti Mulyani tu enak kalau mengajar

A : Enaknya gimana?

B : Enaknya ya jelas kalau mengajar, nanti kalau ada yang nggak dimengerti bisa tanya

A : Nah, bisa nggak kamu ceritakan langkah-langkah pembelajarannya? Jadi kalau mengajar langkah-langkahnya bagaimana?

B : Ya semua pemegang itu, maupun rekorder, pianika itu dicoba dulu, nanti dicoba sampai seberapa, yang nggak bisanya baru diulang-ulang.

A : Terus setelah itu kalau sudah bisa ?

B : Kalau udah bisa nanti digabungin.

A : Berarti per alat musik dulu bari digabungin gitu?

B : Iya

A : Lalu apakah materi yang diberikan bu Mulyani dapat diterima dengan jelas?

B : Iya

A : Kalau interaksi antara guru dengan siswa nya gimana?

B : Yaa, ya lancar

A : Nah, kalau interaksi antar siswanya? Misal kamu dengan teman-teman kamu.

B : Ya nanti bisa tanya kalau belum jelas, kata Bu Mulyani itu kalau belum jelas bisa tanya sama temen-temen.

A : Jadi antara teman yang satu dengan yang lainnya berhubungan ya?

B : Iya

A : Apakah Bu Mulyani menggunakan media dalam proses pembelajaran ini?

B : Menggunakan papan tulis itu

A : Untuk apa?

B : Ya untuk menulis notasinya

A : Untuk belajar membaca notnya ya?

B : Iya

A : Terus pakai media apa lagi? Pakai keyboard?

B : Iya

A : Keyboardnya untuk apa biasanya?

B : Ya untuk mengiringi

A : Kamu kan udah ikut ekskul dari kelas 7, itu ada nilainya nggak?

B : Ada

A : Dimana? Di raport?

B : Iya, nilainya B

A : Kamu tahu nggak nilainya itu dapetnya dari mana? Cara Bu Mulyani nilainya gimana?

B : Itu nilainya katanya dari kalau ada lomba-lomba atau acara

A : Oh jadi dapet nilai plus gitu?

B : Iya

A : Bu Mulyani pernah nggak menjelaskan tentang tujuan bermain alat musik?

B : Iya

A : Tujuannya apa?

B : Tujuannya untuk mempererat toleransi, terus bisa disiplin, kompak.

A : Materi apa sih yang udah pernah dikasih?

B : Materi lagunya *Rhythm of The Rain*, *Moon river*, *Edelweis*, Nasihat guru, Terimakasih guru, udah itu aja.

A : Nah, apakah materi yang diberikan dapat kamu kuasai dengan baik?

B : Ya terkadang bisa, kadang agak lama

A : Kalau menurut kamu peran guru dalam pembelajaran gimana? Apa hanya mengajar aja?

B : Ya bisa jadi ibu,

A : Jadi hubungannya dekat gitu ya?

B : Iya

A : Apakah cara mengajarnya menyenangkan

B : Iya, menyenangkan

A : Kalian ini kan beragam, kadang males-malesan. Bu Mulyani memberikan motivasi-motivasi nggak kepada kalian?

B : Iya, ya misal ditegur, kalau ada yang salah, yang benar itu dijadikan contoh untuk ngajarin.

A : Kenapa sih kamu memilih ansambel musik?

B : Ya karena saya suka dengan musik

A : Kesan-kesan kamu selama ikut ansambel musik gimana?

B : Seneng, bisa berkumpul dengan teman-teman dan bisa menguasai alat musik

A : Lalu pengalaman apa yang kamu dapet dari ansambel musik?

B : Pengalamannya bisa tampil di berbagai acara

A : Kamu pernah tampil di acara apa aja ?

B : Perpisahan, kedatangan tamu luar negeri, itu yang di parasamya, udah.

A : Kedatangan tamu luar negeri itu kamu ikut juga?

B : Iya

A : Main lagu apa?

B : *Moon river, Rhythm of The Rain, Edelweis*, sama Gethuk

A : Kamu kesulitannya nggak main lagu-lagu barat?

B : Enggak, yang sulit di gethuk nya

A : Kalau lagu baratnya nggak susah?

B : Enggak

A : Nah, Bu Mulyani kalau ngajar notnya distabilo per instrumen. Menurut kamu dengan metode gitu enak nggak?

B : Iya, gampang, gampang mengingatnya

A : Terus, satu lagi ya, sikap nih. Bu Mulyani menanamkan nilai-nilai moral nggak ke kalian?

B : Ya itu, toleransi, saling mengerti satu sama lain, saling menghargai, menghormati.

A : Menurut kamu nih, apa sih yang membuat ekskul kalian maju?

B : Ya cara belajarnya, cara mengajarnya, dan anak-anaknya yang disiplin

A : Oo gitu. Oke prima terimakasih atas waktunya ya, selamat siang.

B : Selamat siang

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

Informan

Prima Rahma Qurdini

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015

Pukul : 13.00 – 13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas 7 A

Informan : Rafaela Emma Antari Putri

A : Selamat siang

B : Siang

A : Dengan Rafaela Emma Antari Putri?

B : Iya

A : Panggilannya ema ya?

B : Iya

A : Kelas 8 E ya?

B : Iya

A : Kamu memegang alat musik apa? Instrumen apa?

B : Rekorder alto

A : Memegang rekorder alto dari dulu?

B : Kelas tujuh

A : Nggak pernah ganti ganti?

B : Iya pernah sih

A : Tadi sempat jadi dirigen ya?

B : Iya

A : Udah biasa ya jadi dirigen di gereja?

B : Hehehe iya

A : Oke ema, jadi ema gini saya butuh informasi tentang, ini kan skripsi saya tentang strategi pembelajaran, jadi saya butuh informasi dari kamu, kamu kan salah satu siswa yang aktif, aktif ikut dari kelas tujuh ya? Jadi udah satu tahun lebih. Ema bisa nggak kamu ceritakan gimana sih proses pembelajaran ansambel musik di ekstrakurikuler yang kamu ikuti ini?

B : Ya pertamanya sih pas masuk itu bingung takut nggak bisa, terus itu nyoba dulu, nyoba dulu terus oo ternyata gampang ya, dari itu aku mulai belajar terus nggak Cuma di ekstrakurikuler doang, tapi di rumah juga diasah gitu

A : Oo gitu, jadi kalau proses latihannya sendiri menurut kamu gimana? Enak?

B : Enak sih

A : Nah, kamu bisa ceritakan cara guru dalam menyampaikan materi? Misal ada lagu nih, Bu Mulyani cara ngajarnya, tahap-tahapnya gimana sih? Pertama gimana gitu

B : Bu Mulyani tu nyontohin nada-nadanya dulu, satu baris satu baris, nggak langsung semua, jadi kita bisa nangkep, nggak bingung. Terus kita disuruh liat part, juga mengasah konsentrasi kita.

A : Terus abis itu gimana langkah selanjutnya?

B : Dicoba setengah lagu dulu

A : Tapi bareng-bareng?

B : Iya

A : Terus kalau misal ada kesulitan

B : Nanti diulang-ulang terus

A : Nah, kalau menurut ema, bagaimana interaksi antara guru dengan siswa?

B : Interaksinya sih cukup dekat

A : Contohnya gimana?

B : Ya guru tu nggak segan-segang nyontohin ke siswa,

A : Jadi dekat gitu ya?

B : Iya

A : Kalau interaksi antar siswa sendiri gimana?

B : Ya misalnya siswanya nggak bisa itu tanya temennya

A : Jadi temennya ngajarin gitu?

B : Iya

A : Nah, kamu tahu nggak media pembelajaran? Suatu alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. apakah guru kamu, Bu Mulyani menggunakan media dalam proses pembelajaran ansambel musik?

B : Mmm

A : Pake media nggak? Alat musik misal?

B : Ya kaya biasanya ya

A : Pake keyboard ya?

B : Iya

A : Nah, keyboardnya sendiri untuk apa?

B : Keyboardnya buat ngiringi biar nggak bingung

A : Oo... iya mencontohkan juga ya?

B : Iya

A : Kamu kan ikut dari kelas satu nih, pasti ada nilainya kan? Kamu nilainya dapet apa?

B : A

A : Nah, gimana sih Bu Mulyani dalam menilai kalian? Cara melakukan penilaiannya dengan cara apa?

B : Caranya sih kalau Bu Mulyani itu melihat setiap anak dalam ekstrakurikuler menjalani dengan serius enggak, terus dia cara nangepnya cepet apa enggak.

A : Oo dari situ penilaiannya, selain dari itu apa lagi?

B : Aktif, keaktifan

A : Oo keaktifan, terus apa lagi?

B : Kayanya itu aja

A : Bu Mulyani pernah menjelaskan tentang tujuan ansambel musik nggak?

B : Iya

A : Apa coba bisa dijelaskan?

B : Ansambel musik kata Bu Mulyani itu menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, kita bisa buat refreshing, nggak Cuma belajar akademik aja, belajar musik juga penting.

A : Terus ada lagi?

B : Udah

A : Materi pembelajaran nih, kamu kan udah ikut lama, materi ansambel musik kan lagu. Lagu-lagu apa aja yang pernah diberikan Bu Mulyani?

B : Gethuk, *Moon River*, *Rhythm of The Rain*, Terimakasih guru, Nasihat Guru, masih banyak lagi

A : Kamu mengalami kesulitan nggak sih waktu memainkan lagu-lagu itu?

B : Ya kadang-kadang

A : Tapi bisa?

B : Bisa

A : Kalau main lagu-lagu barat nggak susah?

B : Enggak

A : Kamu tertarik lagu-lagu barat apa Indonesia?

B : Kalau aku sih sama

A : Lagu-lagu daerah juga diajarin ya?

B : Iya

A : Materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik?

B : Iya

A : Materi yang untuk latihan not angka ya?

B : Iya

A : Nah, biar kalian jelas itu diapain namanya?

B : Distabilo

A : Oo iya distabilo, kalau menurut kamu itu mempermudah banget ya?

B : Iya, jadi satu titik fokus

A : Nah, selanjutnya peran guru dalam proses pembelajaran, selain sebagai pengajar, peran Bu Mulyani di kelas apa sih menurut kamu?

B : Ya penasehat juga, kalau misal salah gitu, kita dinasihati.

A : Contohnya gimana?

B : Misalnya temenku ngobrol di kelas, Bu Mulyani sering...

A : Jangan ngobrol gitu ya?

B : Iya, biar paham

A : Oke selanjutnya nih, cara mengajarnya Bu Mulyani menyenangkan menurut kamu?

B : Iya

A : Kalau misal dalam satu kelas, kan ada banyak, misal ada yang males-malesan atau mungkin ada yang berselisih, ada yang males latihan. Bu Mulyani pernah memberikan motivasi-motivasi nggak?

B : Mmm pernah sih

A : Contohnya gimana?

B : Yaa ayo fokus nanti kalian nggak bisa nangkep, nanti susah

A : Selalu menanamkan fokus ya?

B : Iya,

A : Kenapa sih kamu milih ansambel musik? Kenapa nggak pilih yang lain?

B : Aku emang seneng musik ya

A : Selain itu?

B : Juga melatih kekompakkan dengan sesama teman

A : Kesan-kesan kamu selama mengikuti ansambel musik apa nih?

B : Ansambel musik itu seru banget, terus juga untuk melatih konsentrasi, berguna untuk kehidupan kita juga

A : Nah, terus katanya kalian nih sering pentas, sering tampil. Pengalaman apa sih yang kamu dapet dari ekstrakurikuler ansambel musik ini?

B : Aku dulu kan nggak tau, pertamanya disuruh megang rekorder alto, pertamanya tu memang nggak bisa, terus diajarin, dari situ aku bisa

A : Terus selain itu? Pentas-pentas gitu?

B : Iya, pernah menyambut tamu asing, di pemda, terus perpisahan itu rutin, terus penyambutan kepala sekolah, study banding

A : Study banding itu dari mana?

B : Kayanya luar pulau jawa

A : Jadi kalau misal ada acara dadakan berarti kalian nggak latihan?

B : Iya

A : Pernah pentas nggak latihan?

B : Pernah

A : Tapi bisa

B : Bisa

A : Nah, selanjutnya nih, Bu Mulyani itu kan selalu menanamkan nilai-nilai moral. Nilai moral apa aja sih yang beliau tanamkan kepada kalian

B : Nilai-nilai moral itu, ya sebelum kita melakukan kegiatan ekstrakurikuler pasti berdoa dulu minta kelancaran, terus kita diajak untuk konsentrasi, terus latih kekompakkan, nggak sembrono gitu.

A : Oke, terakhir nih, kalau menurut kamu nih yang membuat kalian sukses apa sih?

B : Itu latihan-latihannya ya, dari siswanya, gurunya.

A : Iya ema itu aja ya wawancaranya, terimakasih atas waktunya, selamat siang

B : Siang

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

Informan

Rafaela Emma Antari Putri

Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

Pukul : 13.00 – 13.30

Tempat : Ruang kelas 8 D

Informan : Chayyu Zalena Hawie (siswa)

A : Selamat siang

B : Siang

A : Siapa namanya?

B : Chayyu Zalena Hawie

A : Kelas?

B : 8 D

A : Panggilannya lena ya?

B : Iya

A : Ikut ansambel dari kelas berapa?

B : Kelas 7

A : Oh dari kelas 7, berarti sudah berpengalaman 1 tahun lebih ya

B : Iya

A : Megang instrumen apa?

B : Waktu kelas 7 pianika, terus sekarang glockenspiel

A : Oh yang glockenspiel udah naik kelas 9?

B : Iya

A : Ini jadi maksud tujuan saya mengadakan wawancara ini untuk mengumpulkan data, memperkuat data-data yang kemarin sudah saya kumpulkan, ini masih butuh informasi lagi dari lena salah satunya.

B : Iya

A : Nah, menurut lena sendiri nih, bagaimana sih proses pembelajaran ansambel di kegiatan ekstrakurikuler ini?

B : Ya prosesnya tu seru ya, memberikan materinya tu mudah ditangkap, kan kalau sedikit-sedikit, nanti dimaininnya satu per satu, kalau udah digabungin, jadinya bisa enak, terus gampang jelas

A : Cara gurunya menyampaikan materinya mudah dipahami?

B : Iya, enak

A : Apakah cara guru menyampaikan materi bisa diterima dengan jelas?

B : Jelas

A : Nah, menurut lena nih interaksi antara guru dengan siswanya gimana? Interaksi Bu Mulyani dengan siswanya

B : Ya, baik. kan nanti kalau misalnya dijelaskan ada yang belum jelas bisa tanya, agar lebih jelas.

A : Jadi Bu Mulyaninya terbuka?

B : Iya, jadi bisa tanya-tanya

A : Kalau interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya bagaimana?

B : Ya biasanya sih ngobrol, kalau dikasih waktu latihan sendiri, nanti latihannya sambil ngobrol tanya-tanya, bahas ini, ini gimana sih caranya, dijelasin sama temennya.

A : Berarti interaksinya bagus ya?

B : Iya

A : Lena tau nggak yang dimaksud dengan media pembelajaran? Kalau guru, Bu Mulyani itu pakai media nggak kalau ngajar ansambel?

B : Iya, biasanya pakai papan tulis

A : Untuk apa papan tulisnya?

B : Nulis notnya

A : Terus apalagi

B : Udah, itu aja

A : Pakai alat musik?

B : Iya, pakai keyboard juga untuk mengiringi biar lebih jelas

A : Kalau pakai keyboard bisa lebih jelas?

B : Iya, bisa memandu juga

A : Terus, kamu tahu yang dimaksud dengan evaluasi? Penilaian

B : Tahu

A : Kalau di ekstra Bu Mulyani ngadain evaluasi nggak sih?

B : Belum pernah sih, cuma penilaiannya tu biasanya berangkatnya, terus bisa apa enggak, Cuma dilihat rata-rata bisa nggak sih, nanti nilainya apa, dari proses.

A : Nilainya ada di raport?

B : Iya

A : Bu Mulyani pernah mengajarkan apa sih tujuan ansambel musik?

B : Pernah

A : Apa tujuannya?

B : Itu bisa menyeimbangkan otak kanan dan kiri, kan kalau misalnya itu sering buat mikir, atau apa yang lainnya kan bisa diseimbangkan dengan bermain musik

A : Terus apa lagi tujuan bermain ansambel musik?

B : Ya bisa tahu cara memainkan alat musik juga, bertoleransi sama teman-teman, kan itu kan ansambel dari alat musiknya beda-beda, jadi kita itu bisa jadi satu, melatih kekompakkan.

A : Nah, kamu kan ikutnya dari kelas 7 nih, materi apa saja yang udah diberikan oleh guru?

B : *Moon river, Edelweis, Rhytm of the Rain*, Ngajeni, Gethuk, terus Nasihat guru.

A : Lagu barat juga diajarin?

B : Iya

A : Itu bisa?

B : Bisa

A : Udah pernah ditampilin juga?

B : Pernah

A : Kalau lagu-lagu baratnya ditampilin dimana?

B : Di sekolah, dulu kan pernah ada acara. Misalnya ada kunjungan dari mana, kita kan nampilin lagunya itu, lagu yang indonesia dan barat juga.

A : Selama kamu ikut ansambel ini, kamu sudah berapa kali tampil?

B : Waku perpisahan, terus itu ada tamu dari luar negeri, terus di parasamya, terus ada kunjungan dari sulawesi atau sumatra, acara perpisahan KKN, kayaknya itu.

A : Perasaannya gimana kalau udah ikut tampil gitu?

B : Ya seneng, punya pengalaman juga, tampil gitu

A : Apakah materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik? Kamu bisa menguasai materi yang diberikan oleh Bu Mulyani?

B : Bisa

A : Peran guru nih dalam proses pembelajaran, jadi ketika mengajar Bu Mulyani gimana perannya? Sebagai guru aja atau bagaimana?

B : Ya bisa ngajarin, ngajak cerita-cerita, kadang kan disela-sela ngajarin kadang cerita cerita biar nggak boring, jadi bisa ketawa-ketawa, terus dikasih tau tentang berita apa gitu.

A : Menurut kamu cara mengajarnya Bu Mulyani menyenangkan?

B : Enak, menyenangkan

A : Nggak ngebosenin?

B : Enggak

A : Motivasi kamu ikut ansambel musik ini apa?

B : Ya nanti bisa tahu cara main alat musik terus besok kan di pelajaran juga ada pelajaran musik, jadi kita udah tahu duluan cara maininnya gimana, terus cara baca notnya.

A : Jadi lebih tahu dari temen-temennya

B : Iya, jadi bisa lebih tahu duluan

A : Seneng ya ikut ansambel musik?

B : Seneng

A : Terus dalam pembelajaran, bu Mulyani ngasih motivasi-motivasi gitu nggak sih?

B : Iya, sering

A : Contohnya gimana?

B : Ya misalnya jadi orang harus sabaran, kalau temennya belum bisa kita harus sabar, temennya jangan dimarah-marahin, kita harus bekerja sama, biar semua bisa.

A : Itu motivasi-motivasinya ya dari bu Mulyani?

B : Iya

A : Nah, kesan-kesan kamu selama ikut ansambel musik gimana?

B : Kesan-kesannya seneng aja sih, ada senengnya ada sedihnya. Nanti waktu kita bermain sama teman kan bisa berkurang buat latihan-latihan juga.

A : Kalau senengnya?

B : Senengnya nanti bisa sama temen-temen, bisa main-main, kita juga kan bisa keluar rumah kalau misal ada latihan atau tampil di mana gitu.

A : Nah, selanjutnya nih, apa sih pengalaman yang udah kamu dapat dari ansambel ini?

B : Pengalamannya, itu yang paling aku seneng waktu ada kunjungan dari luar negeri. Bisa ngomong-ngomong gitu, ditanya-tanya juga tentang cara maininnya,

kok bisa sih anak masih seumuran SMP bisa main kaya gitu, bagus banget katanya, bisa main lagu barat juga.

A : Waktu itu kalian main berapa lagu sih?

B : Tiga kalau nggak empat

A : Itu lagu luar semua atau ada Indonesia nya?

B : Ada Indonesianya

A : Mereka ikut nyanyi?

B : Enggak, Cuma mereka itu kagum, terus ada yang nari-nari juga di depan

A : Nah terakhir nih, kamu kan ikut ansambel dari kelas 7, kalau saya lihat kemarin Bu Mulyani selalu menanamkan nilai-nilai moral yang baik, nilai moral apa aja sih yang Ibu Mulyani tanamkan kepada kalian melalui ekstra ini

B : Ya itu kerjasama, toleransi, sabar, terus juga kedisiplinan juga.

A : Kan kalian beda nih sama sekolah lain, kalau menurut kamu apa yang membuat ansambel kalian ini sukses?

B : Ya itu karena kita kan berusaha untuk bisa, terus kita juga diajarin belajar musik dengan baik itu gimana, jadi kita lebih bisa main alat musiknya. Kita juga dilatih untuk bekerjasama, dan toleransi juga, dan kita juga udah dilatih cara interval, main alat-alat musik juga, dari mana asalnya, ciptaan lagu juga.

A : Jadi banyak ya?

B : Iya

A : Oke, itu saja lena, wawancaranya sampai sini dulu, terus latihan ya, terus semangat, mudah-mudahan ansambelnya lebih baik lagi

B : Iya, terimakasih

A : Terimakasih, selamat siang ya

B : Sama-sama

Keterangan:

A : Peneliti

B : Informan

Informan

Chayyu Zalena Hawie

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : SITI MULYANI
alamat : JL. DR. SUTOMO NO. 7 BADEGAN RT. 08 BANTUL
pekerjaan : PNS / GURU SMP 2 BANTUL

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

nama : Afrizal Yudha Setiawan
NIM : 11208241006
jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Februari 2015

Informan

(SITI MULYANI)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Chayyu Zalena Hawie

kelas : VIII D

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

nama : Afrizal Yudha Setiawan

NIM : 11208241006

jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Februari 2015

Informan



(Chayyu Zalena H.)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Prima Rahmaqurdini

kelas : BA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

nama : Afrizal Yudha Setiawan

NIM : 11208241006


jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Februari 2015

Informan



(Prima R)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Zainab Patu s

kelas : 0f

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

nama : Afrizal Yudha Setiawan

NIM : 11208241006

jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Februari 2015

Informan

()
Zainab Patu s

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Rafaela Emma Antari Putri

kelas : VIII E

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

nama : Afrizal Yudha Setiawan

NIM : 11208241006

jurusan : Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Februari 2015

Informan



(Rafaela Emma Antari P.)

LAMPIRAN 5

NASEHAT GURU

Y. Sugiyanto

C = do

$\frac{3}{4}$ Moderato

V						5 3 . 4	5 3 . i
						De-ngar-Hi	te-man na
R1.	5 3 .	5 3 .	5 6 7 i . . i . 0	0 0 i 7	i . . i 7		
R2.	3 1 .	3 1 .	2 3 4 3 . . 3 . 0	0 0 5 3	5 . 5 3		
RA	1 . .	5 . .	2 . . 5 . . 5 . 0	i . .	3 . .		
P	3 5 . 5	3 5 . 3	2 1 7 i . . 1 . 0	0 0 0	0 0 0		
Gloc	0 0 0	0 0 0	0 0 0	1 3 5 i 7 6	5 . .	0 0 0	
Key	C		G	C		C	

V	i 7 6	5 . 0 3	6 6 . i	5 3 . 3	3 2 1	2 . 0	5 3 . 4
	se-hat gu	ru . yang	sa-ngat ber-gu-na ba.	gi di-ri	mu	Tingkat kan	
R1.	6 . . i	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 i 7
R2.	4 . . 6	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 5 3
RA	1 . .	3 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	1 . .
P	0 0 0	0 0 3	4 . 4	3 . 5	4 . 4	5 2 4	3 . .
Gloc	0 0 0	0 0 0	i . . i . .	2 . 6	7 . 6	0 . .	
Key	F	C	F	C		G	

V	5 3 . i	i 7 6	5 . 0 3	6 6 . i	5 3 . 3	4 3 2	1 . 0
	mu-tu dan	pres-ta-si-mu	ja-	di kan pe-	doman ma	sa de-par mu.	Bang-
R1.	i . . i 7	6 . . i	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
R2.	5 . 5 3	4 . . 6	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
RA	3 . .	1 . .	3 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
P	0 0 0	0 0 0	0 0 3	4 . 4	3 . 1	2 1 7	1 . .
Gloc	0 0 0	0 0 0	0 0 0	i . . i . .	2 3 4	3 i 7	
Key		F	C	F	C	G	C

V	2	2 2 $\bar{3}$	2 1 2	3 . $\bar{01}$	2 2 $\bar{3}$	2 2 $\bar{5}$	A 3 A
	kit kan sma	ngat mu gi	at be-la	jar A	gar kauman	jadi a-	nah ber-g
R1	$\dot{2} \dot{2} \dot{1}$	6 . .	$\dot{2} \dot{2} \dot{1}$	5 . .	6 6 6	7 . 7	6 7 $\dot{1}$
R2	5 5 5	4 . .	5 5 5	3 . .	4 4 4	5 . 5	6 . 6
RA	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0
P	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	2 3 4	5 . .	A . .
Gloc	7 . .	6 . .	7 . .	$\dot{1}$. .	0 0 0	0 0 0	0 0 0
Key	G	Dm	G	c	Dm	G	D

V	5 . . $\bar{0}$	5 3 $\bar{4}$	5 3 $\bar{1}$	$\dot{1}$ 7 6	5 . $\bar{03}$	6 6 . $\dot{1}$
	na	Ra-jin-lah	jumlah me	non-tut il	ma su	pa-ya ter
R1	$\dot{2}$. .	0 0 $\dot{1} \dot{7}$	$\dot{1}$. $\dot{1} \dot{7}$	6 . $\dot{1}$	5 . $\bar{3}$	6 6 . $\dot{1}$
R2	5 . .	0 0 $\bar{53}$	5 . $\bar{53}$	4 . $\bar{14}$	3 . .	6 . 4
RA	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	1 1 1
P	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 3	4 . 4
Gloc	7 . 6	5 . .	0 0 0	0 0 0	0 0 0	$\dot{1}$. .
Key	G	c		F	c	F

V	5 3 $\bar{3}$	4 3 2	1 . 0
	ca-pai-ci	ta-ci-ta	ma
R1	5 3 $\bar{3}$	4 3 2	1 . 0
R2	3 . 3	2 . .	3 . 0
RA	1 . 1	5 5 5	5 . 0
P	3 . 1	2 1 7	1 . 0
Gloc	$\dot{1}$. .	$\dot{2} \dot{3} \dot{4}$	$\dot{3}$. 0
Key	c	G7	c

CODA	R.1	$\dot{1} \dot{7} \dot{1}$	6 . 6	$\dot{2} \dot{1} \dot{7}$	$\dot{1}$. .
	R.2	5 . 3	4 . 6	5 . .	5 . .
	RA	3 . .	1 . .	2 . .	3 . .
	P	$\dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{2} \dot{1} \dot{7}$	6 . 1	7 $\dot{7} \dot{1} \dot{2} \dot{3}$	3 . .
	Gloc	$\bar{3} \bar{5} \dot{1} \dot{7}$	6 . .	7 . $\dot{2}$	$\dot{1}$. .
	Key				

Wanuis Siantan
12/6/2014
Dik. W
Dik. W
Dik. W

Andante * EDELWEISS *

3/4 Waltz

Voc.	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	3 . 5	2 . .	i . 5	4 . .
Pic.	1 . 3	5 . .	3 i 5	3 . .	3 5 i	7 . .	6 i 3	6 . .
R.	3 . 5	7 6 5 4	3 . 5	i . .	3 . 5	2 . .	i . 5	4 . .
R.A.	i . 3	2 i 7	i 5 3	i . .	i . 3	5 . .	6 . i	2 . .
Gloc.	3 . 1	5 4 2	1 3 5	i . .	1 . 3	5 2 7	i . 0	4 6 4
Key.	C	G	C	C	C	C	C	C

Voc.	3 . 3	3 4 5	6 . .	5 . .	3 . 5
Pic.	3 5 i	i 5 3	4 6 i	7 . 6 5	3 5 i
R.	3 . 3	3 4 5	6 . .	5 . .	3 . 5
R.A.	i 7 i 2 i	5 4 3	2 . .	7 5 4 3 2	i . 3
Gloc.	3 . 1	5 . 3	6 4 2	7 5 4	3 . 1
Key.	C	C ⁹ sus 4	F	G	C

Voc.	2 . .	i . 5	4 . .	3 . 5	5 6 7	i . .
Pic.	7 . .	6 i 3	6 . .	i 5 3	2 5 4	3 5 3
R.	2 . .	i . 5	4 . .	3 . .	3 4 5	i . .
R.A.	5 . .	6 . i	4 . 2	i 7 i 2 i	5 2 5	i 3 5
Gloc.	5 2 7	i . .	4 6 i	5 3 1	5 4 3	1 5 3
Key.	G	Am	F	C	G	C

Voc.	i . .	0	2 . 5	5	7 6	5	3 . 5	i . .
Pic.	1 . .	0	5 6 7 i	2 i	7 . 6	5 4	3 . 5	6 7 3 . .
R.	i . .	0	2 . .	5	7 . 6	5 4	3 . 5	6 7 3 . .
R.A.	i . .	0	0 . 5	2 i	0 5 2	5 4	3 . 5	i . .
Gloc.	3 . .	0	2 5 .	5	2 5 2	5 4	3 . 5	0 5 3 5
Key.	C	C	G	2	5 4	5 2	3 4	5 . .

Voc.	6	i . .	2 . .	i . .	7 . .	5 . .	3 . 5	i . .
Pic.	4 5 6 7	i 2	i . 2	1 6	7 2 7 5 4	2 . 0	3 5 i	E . del -
R.	6 . .	i . .	2 . .	i . .	7 . .	5 . .	3 . 5	i . .
R.A.	0 4 i	0 6 7 6	0 5 2	0 5 2	0 5 2 5	0 5 2 5	3 . 5	5 . .
Gloc.	4 . .	i . .	2 . .	i . .	7 2 7	5 4 2	i . .	3 . .
Key.	F	G	D	2	5 7 5	5 4 2	3 . .	3 . .

Voc.	2 . .	i . 5	4 . .	3 . 5	5 6 7	i . .	i . 0
Pic.	7 . .	6 i 3	6 . .	3 5 i	7 1 2	i 5 4	3 . 0
R.	2 . .	i . 5	4 . .	3 . 5	5 6 7	i . .	i . 0
R.A.	5 . .	6 . i	4 . .	0 5 3	0 4 2	0 3 5	i . 0
Gloc.	2 . .	6 . .	4 . .	i 5 3	5 1 2	3 5 i	i . 0
Key.	G	Am	F	C	G	C	C

Voc.	2 . .	1 . 5	4 . .	3 - 5	5 6 7
Pic.	7 . .	6 i 3	6 . .	3 5 1	7 i 2
R.	2 . .	i . 5	4 . .	3 . 5	5 6 7
RA.	5 . .	6 . i	4 . .	0 i 3	0 4 2
Gloc	2 . .	6 . .	4 . .	i 5 3	3 . 2
Key	G	Am	F	C	G

weiss e - del weiss bless my home land for

36

Voc.	i . .	i . .	0
Pic.	i 5 4	3 . .	0
R.	i . .	i . .	0
RA.	0 3 5	i . .	0
Gloc			
Key	C		

er er

LAMPIRAN 6



nDalem Notoprajan Ng. IV/308 Telp.378227Yogyakarta

wasch-waschwa ff waschri ff

Nome : 05/I13.XIII/LL/1997

Biberikem kepada

SITI MULYANI, NIP 131427930

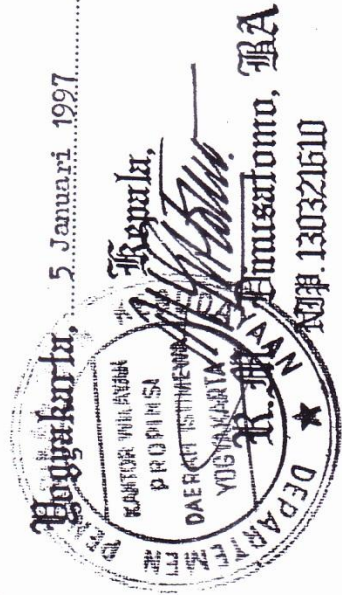
SMP 3 BANTUL

Sahngari
PEMBINA

PADA KEGIATAN LOMBA DAN ANSEMBEL MUSIK TINGKAT SLTP ANTAR DATI II SE DIY TAHUN 1996/1997

Kepada pemegang piagam ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran sertanya membina dan mengembangkan Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5 Januari 1997



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PIAGAM

No. : 8825/I13/II/1997

Dengan ini memberikan penghargaan kepada

.....SITI MULYANI.....

.....NIP 131427930.....

yang telah menunjukkan prestasi dalam bidang
.....SENI MUSIK.....

Sebagai

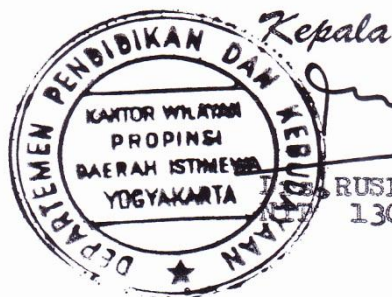
.....PEMBINA ANSAMBEL SENI MUSIK KAB.BANTUL.....

Piagam ini diberikan dalam rangka

.....PERGELARAN/LOMBA ANSAMBEL MUSIK PELAJAR IX TK.SLTP SE PROPINSI DIY
TAHUN 1997/1998.....

di Daerah Istimewa Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Desember 1997



RUSLI RAHMAN
130253385



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan Cendana 9 Yogyakarta 55166, Telepon 513348, 513491, 513696

PIAGAM PENGHARGAAN

No. : 8376 / I 13 / LL / '98

Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

SITI MULYANI

NIP 131427930, SLTP NEGERI 2 BANTUL

yang telah menunjukkan prestasi dalam bidang

SENI MUSIK

Sebagai

PEMBINA

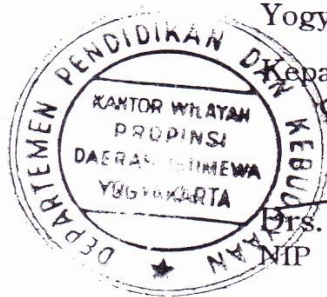
Piagam ini diberikan dalam rangka

LOMBA ANSAMBL MUSIK TINGKAT SLTP ANTAR DATI II

SE PROPINSI DIY

di Daerah Istimewa Yogyakarta

Yogyakarta, 13 Desember 1998



Kepala

Drs. RUSLI RACHMAN

NIP 130253385



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR KABUPATEN BANTUL
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 161/I 13.2/C/1997

Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul
dengan ini menyampaikan penghargaan kepada :

Nama : SITI MULYANI
Kedudukan : Guru Seni Musik
Alamat : SMP 3 Bantul, Bantul, Yogyakarta
Atas prestasinya : Membina Kontingen Ansamble Musik
Kab. Dati II Bantul

Yang diselenggarakan tanggal 24 Desember 1996

s.d. 31 Desember 1996 setiap jam 08.00 s.d. 13.00 WIB

Bantul, 6 Januari 1997

Kepala,



SUHARDJO MS, S.H.

NIP. 130516573



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BIDANG KESENIAN

nDalem Notoprajan Ng. IV/308 Telp.378227 Yogyakarta

Piagam Penghargaan

11/113.XIII/0/1996

Nomor :

Diberikan kepada

SITI MULYANI NIP: 131427930

SMP 3 Bentul

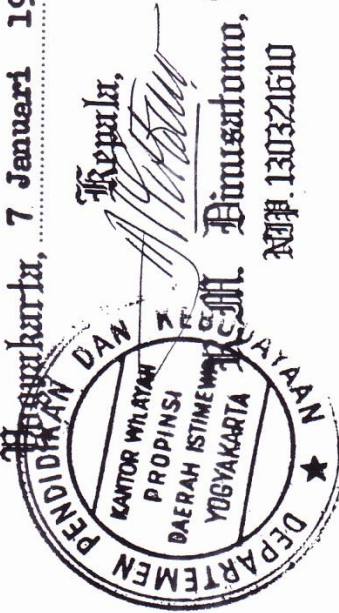
Sebagai

PEMBINA MUSIK

PADA PERGELARAN DAN LOMBA ANSAMBEL MUSIK PELAJAR TINGKAT SLTP TAHUN 1996

Kepada pemegang piagam ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran sertanya membina dan mengembangkan Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Januari 1996



M. Dimsatomo, BA

NIP. 130321610



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BIDANG KESENIAN

nDalem Notoprajan Ng. IV/308 Telp.378227 Yogyakarta

Piagam Penghargaan

Nomor : 28 / I 13 . XIII / U / '95

Diberikan kepada

SITI MULYANI

SMP 3 Kabupaten Bantul

Sebagai

Pembina Ansambel Musik SMP 3 Bantul, dalam rangka Pergelaran dan Lomba

Ansambel Musik Pelajar VI tingkat SLTP Propinsi DIY Tahun 1995

Kepada pemegang piagam ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran sertanya membina dan mengembangkan Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Januari 1995



[Signature]
M. Dimasatomo, BA
NIP. 130321610

LAMPIRAN 7



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. R.A. Kartini 38, Bantul Timur - Telp. (0274) 367171, 367327

PIAGAM PENGHARGAAN

NO : 0027/010

**Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul
dengan ini menyampaikan penghargaan
kepada**

**SMP. 2 BANTUL
KEC. BANTUL
sebagai**

JUARA I

**LOMBA ANSAMBEL MUSIK (Tingkat SMP)
dalam rangka**

**PORSENI PELAJAR
KAB. BANTUL 2006**

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 10 Mei 2006



**Drs. H. KMT. SUDARMAN, DN.MM
PEMBINA UTAMA MUDA, IV / c
NIP. 490019786**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Piagam Penghargaan

Nomor : 002/65/2003.....

Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul
dengan ini menyampaikan penghargaan
kepada

SLTP N 2 BANTUL
KEC. BANTUL

atas prestasinya sebagai

JUARA I
ANSAMBEL MUSIK TINGKAT SLTP
dalam rangka

LOMBA ANSAMBEL MUSIK TINGKAT SLTP TAHUN 2003

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bantul, 23 September 2003

Kepala

Drs. MRP. SUDARMAN
NIP. 490019786



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. R.A. Kartini 38, Bantul Timur - Telp. (0274) 367171, 367327

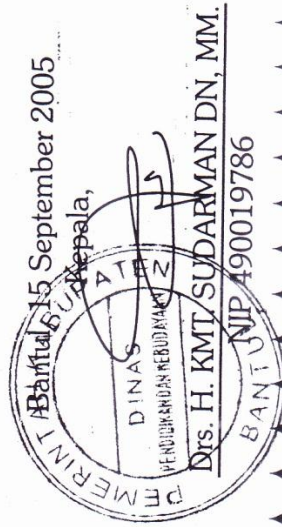
Pengumuman

Nomor : 002 / 023

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul dengan ini memberikan penghargaan atas prestasinya kepada:

Kontingen	: Cabang Dinas P dan K Kec. Bantul
Nama Anak	: Terlampir
Asal Sekolah	: Terlampir
Sebagai	: JUARA I ; Lomba Ansambel Tingkat SMP

Dalam rangka PORSENI Pelajar Kabupaten Bantul yang diselenggarakan pada tanggal 9-15 September 2005.
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 002/028

Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul
Dengan ini menyampaikan penghargaan kepada :

Nama : GRUP ANSAMBEL MUSIK
Kedudukan : SMP 2 Bantul
Alamat : Jl. Raya Bantul, Melikan Lor, Bantul
Atas Prestasinya : Juara I Ansambel Musik

Porsenitas SMP se-Kab. Bantul th 2004
Yang diselenggarakan pada tanggal : 22 Juli
s.d. 25 Juli 2004

Bantul, 2 Agustus 2004



Drs. KMT. SUDARMAN
NIP 490019786



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 002/6453/A

Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
memberikan penghargaan kepada:

Victoria Memorita

[Pianika, Cabasa]

Nama-Peran

SLTP Negeri 2 Bantul

Asal Sekolah

Juara II [Kelompok] Ansambel Musik

Sebagai

Dalam rangka
Lomba Ansambel Musik dan Karawitan Siswa SLTP
Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003
diselenggarakan tanggal 20 s.d. 21 Oktober 2003 di Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Oktober 2003





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 002/6453/A

Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
memberikan penghargaan kepada:

Husni Nurmalitasari

[Keyboard]

Nama-Peran

SLTP Negeri 2 Bantul

Asal Sekolah

Juara II [Kelompok] Ansambel Musik

Sebagai

Dalam rangka

Lomba Ansambel Musik dan Karawitan Siswa SLTP
Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003
diselenggarakan tanggal 20 s.d. 21 Oktober 2003 di Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Oktober 2003



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS KEBUDAYAAN
TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

Diagram Penghargaan

Nomor : 431/1860

Diberikan kepada :

SMP N. 2 BANTUL

Sebagai :

**PENAMPILAN TERBAIK II
DALAM FESTIVAL ANSAMBLE MUSIK ANAK 2007
TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 10 Februari 2007

Kepala



Anggraini

LAMPIRAN 8

DAFTAR HADIR
PENGEMBANGAN DIRI / EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK
SMP NEGERI 2 BANTUL

Bulan : Januari

No.	Nama	Kelas	Tanggal :			
			23 / 01 / 2015	24 / 01 / 2015	30 / 01 / 2015	31 / 01 / 2015
1	Twasi Anilanaba	VII A	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Elriska Tiffani	VII A	*Pamms*	*Pamms*	*Pamms*	*Pamms*
3	Yuandina Putri N.	VII B	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	-	<i>[Signature]</i>
4	Devi Ayu L	VII D	-	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Fauzana Shalom Salsabila	VII D	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Indriani Retno Palupi	VII D	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Dewi Rafida Hanun	VII D	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	RN. Wikantri P.	VII E	-	-	-	-
9	Yulia Dena Chrisna P.	VII E	-	-	-	-
10	Astrinema Saragih	VII E	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Anggita Cahyani H.	VII E	-	-	-	-
12	Kireina Embun	VII E	-	-	-	-
13	Karunia Nomi Septia	VII F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

14	Khairunnisa Alfianti	VII F	Alma	Alma	Alma	Alma
15	Nurul Diah Lestari	VIII A	Nurul	Nurul	Nurul	Nurul
16	Farrah Arfiana Rahma Tia	VIII A	Farrah	Farrah	Farrah	Farrah
17	Yenny Merry Astuti	VIII A	Yenny	Yenny	Yenny	Yenny
18	Prima Rahma Qurdini	VIII A	Prima	Prima	Prima	Prima
19	Disya Angger Wening P.	VIII C	Disya	Disya	Disya	Disya
20	Ella Prana Prakasita	VIII C	Ella	Ella	Ella	Ella
21	Fatikah Azaria Firjatullah	VIII C	Fatikah	Fatikah	Fatikah	Fatikah
22	Meirina Kurnia Dwi Saputri	VIII C	Meirina	Meirina	Meirina	Meirina
23	Fatimah	VIII C	Fatimah	Fatimah	Fatimah	Fatimah
24	Indahhati Sekar Mutiara	VIII C	Indahhati	Indahhati	Indahhati	Indahhati
25	Siti Nur Syamsiah	VIII D	Siti Nur	Siti Nur	Siti Nur	Siti Nur
26	Bening Ramadan M.K.	VIII D	Bening	Bening	Bening	Bening
27	Desi Febtika Putri	VIII D	Desi	Desi	Desi	Desi
28	Chayyu Zalena Hawie	VIII D	Chayyu	Chayyu	Chayyu	Chayyu
29	Ine Poetri Nurida	VIII D	Ine	Ine	Ine	Ine
30	Meitaliadhita H.	VIII D	Meitaliadhita	Meitaliadhita	Meitaliadhita	Meitaliadhita
31	Agniya Sukma N.J.	VIII D	Agniya	Agniya	Agniya	Agniya
32	Nirvanti Rifka N.	VIII D	Nirvanti	Nirvanti	Nirvanti	Nirvanti
33	Farrah	VIII D	Farrah	Farrah	Farrah	Farrah

34	Tasya Salwa Salsabila	VIII D			
35	Muskhafifah Zamzatun	VIII E			
36	Arinta Retno Wulandari	VIII E			
37	Rafaela Emma Antari Putri	VIII E			
38	Malita Tulistyaningsih	VIII E			
39	Anugraheni Dwi Agustina	VIII E			
40	Shaffa Marcelina K.A.	VIII E			
41	Asyifah Dicha Firani	VIII E			
42	Via Uma Dewi	VIII F			
43	Salma Azizah	VIII F			
44	Ari Camila Puspa Devi	VIII F			
45	Zainab Ratu S.	VIII F			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

H. Wiharno, M.Pd
NIP. 19730411 199702 1 001

Siti Mulyani
NIP. 19600516 198412 2 002

DAFTAR HADIR
PENGEMBANGAN DIRI / EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK
SMP NEGERI 2 BANTUL

Bulan : Februari

No.	Nama	Kelas	Tanggal :									
			6/2/2015	7/2/2015	13/2/2015	14/2/2015	20/2/2015	21/2/2015	27/2/2015	28/2/2015		
1	Twasi Anilanaba	VII A	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		
2	Eliriska Tiffani	VII A	*Prnk*	*Prnk*	*Prnk*	*Prnk*	*Prnk*	*Prnk*	i	i		
3	Yuandina Putri N.	VII B	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	-	-		
4	Devi Ayu L	VII D	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		
5	Fauzana Shallom Salsabila	VII D	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		
6	Indriani Retno Palupi	VII D	-	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	-	-		
7	Dewi Rafida Hanun	VII D	-	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		
8	RN. Wikantri P.	VII E	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Yulia Dena Chrisna P.	VII E	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Astrinema Saragih	VII E	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		
11	Anggita Cahyani H.	VII E	-	-	-	-	-	-	-	-		
12	Kireina Embun	VII E	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Karunia Nomi Septia	VII F	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.	Prnk.		

[illegible]

34	Tasya Salwa Salsabila	VIII D								
35	Muskhafifah Zamzatun	VIII E								
36	Arinta Retno Wulandari	VIII E								
37	Rafaela Emma Antari Putri	VIII E								
38	Malita Tulistyaningsih	VIII E								
39	Anugraheni Dwi Agustina	VIII E								
40	Shaffa Marcelina K.A.	VIII E								
41	Asyifah Dicha Firani	VIII E								
42	Via Uma Dewi	VIII F								
43	Salma Azizah	VIII F								
44	Ari Camila Puspa Devi	VIII F								
45	Zainab Ratu S.	VIII F								

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

H.Wiharno.M.Pd
NIP. 19730411 199702 1 001

Siti Mulyani
NIP. 19600516 198412 2 002

LAMPIRAN 9



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 2 BANTUL

Jalan Raya Bantul No. 2/III Bantul ☒ 55702 ☎ (0274) 367561 Faximile 367561
Website : <http://www.smpn2bantul.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 049

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. WIHARNO, M.Pd.
NIP : 19730411 199702 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I, (Gol IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 2 Bantul

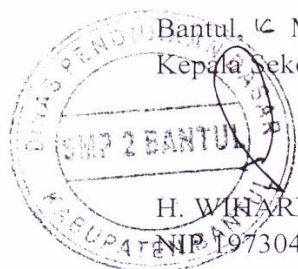
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AFRIZAL YUDHA SETIAWAN
NIM : 11208241006
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Universitas/ Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu penelitian : Januari s.d Februari 2015
Lokasi : SMP N 2 Bantul
Judul penelitian : STRATEGI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP
NEGERI 2 BANTUL

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 12 Maret 2015
Kepala Sekolah

H. WIHARNO, M.Pd.
NIP. 19730411 199702 1 001